

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ADAB
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KHOIRU UMMAH**

TESIS

Di ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

MARDIAN EFFENDI
NIM. : 22861012

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024 M/ 1445 H

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardian Effendi

NIM : 22861012

Tempat Tanggal Lahir : Curup, 06 Maret 1981

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah”**, benar – benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan seperlunya

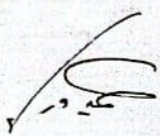
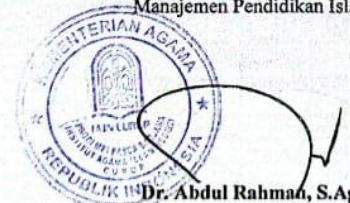
Curup, 26 Juni 2024

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'KEZERA TEMBEL', and the serial number 'RD5F7ALX049612482'.

Mardian Effendi
NIM. 22861012




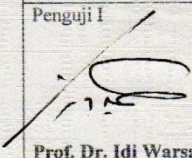

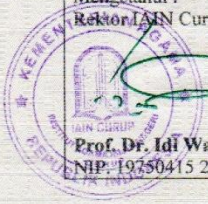


**PERSETUJUAN
PEMBIMBING UJIAN TESIS**

Nama : Mardian Effendi NIM : 22861012 Judul : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah	
Pembimbing I  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 20051 1009	Curup, 26 Juni 2024 Pembimbing II  Dr. Syaiful Bahri, M.Pd NIP. 19641011 199203 1 002
Curup, 26 Juni 2024 Mengetahui, Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd NIP. 19720704 200003 1 004	

HALAMAN PENGESAHAN

No.: 006 /In.34/PS/PP.00.9/. 06 /2024

Tesis yang berjudul "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah" yang di tulis oleh saudara **Mardian Effendi**, NIM. 22861012, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah di uji dan di nyatakan LULUS pada tanggal 24 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

Ketua,  Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum NIP. 19731122200112 1 001	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Syaiful Bahri, M.Pd NIP. 19641011 199203 1 002
Penguji Utama,  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001	Tanggal 26/6/2024
Penguji I,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Tanggal 26/6/2024
Mengetahui :  Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, 24 Juni 2024  Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Mardian Effendi, 22861012, ***“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah”***, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2024, 121 halaman.

Program pendidikan karakter kurikulum Nasional pada pelaksanaannya belum mencapai hasil yang maksimal, karena nilai-nilai adab pada religious telah tergerus dengan berkembangnya pengaruh teknologi, budaya dan perkembangan zaman, hal ini dapat kita lihat pada anak didik pada masa sekarang yang belum dapat menerapkan nilai-nilai budaya santun baik itu pada penerapan dalam ucapan, cara berpakaian dan pola tingkah laku, sedangkan adab merupakan pokok utama generasi Islam sebelum mempelajari ilmu. Program pendidikan karakter berbasis adab dapat mengembalikan karakter siswa Indonesia yang berakhlak mulia dengan menjunjung tinggi budaya santun serta mampu menerapkan di lingkungan keluarganya dan masyarakat secara luas. Maka penting kiranya insan dengan nilai-nilai karakter dalam dirinya, menjadikan aset bagi dirinya di masa depan dan aset untuk memajukan bangsa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif*. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Bina Pribadi Islami, Wali Siswa serta Siswa sekolah SDIT Khoiru Ummah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan analisis data dengan model *milles* dan *huberman*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah melalui strategi program berbasis Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada program Bina Pribadi Islami BPI, dengan menanamkan nilai-nilai ukhrowi pada setiap proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler melalui pola manajemen *Planing*, *Actuating* dan *Controlling* sebagai efektifitas implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Karakter, Adab, SDIT KU

ABSTRACT

Mardian Effendi, 22861012, *"Implementation of Adab-Based Character Education Management at Khoiru Ummah Integrated Islamic Primary School"*, Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2024, 121 pages.

The National Curriculum character education program in its implementation has not achieved maximum results, because the value of religious manners has been eroded by the growing influence of technology, culture and the times, we can see this in today's students who have not been able to apply the values of polite culture both in the application of speech, dress and behavior patterns, while manners are the main staple of the Islamic generation before studying science. The adab-based character education program can restore the character of Indonesian students who have noble morals by upholding polite culture and being able to apply it in their family environment and society at large. So it is important that people with character values in themselves, make assets for themselves in the future and assets to advance the nation. This study aims to describe and analyze in depth the Implementation of Adab-Based Character Education Management at Khoiru Ummah Integrated Islamic Primary School.

This research uses a *qualitative* approach. Data sources were obtained from the Principal, Vice Principal of Curriculum, Vice Principal of Student Affairs, Vice Principal of Islamic Personal Development, Student Guardians and Students of SDIT Khoiru Ummah. Data collection techniques with observation, interviews, documentation studies and data analysis with *milles* and *huberman models*.

The results of this study indicate that the implementation of adab-based character education management at SDIT Khoiru Ummah through a program strategy based on the Integrated Islamic School Network (JSIT) in the BPI Islamic Personal Development program, by instilling *ukhrowi* values in every learning process and extracurricular activities through management patterns of Planing, Actuating and Controlling as an effective implementation of adab-based character education management.

Keywords: *Education management, Character, Adab, SDIT KU*

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Azza Wajalla*. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan Taufik-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di SDIT Khoiru Ummah"**. Semoga tesis ini bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, *Qudwatuna* Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*, serta pada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa *istiqomah* di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam *shaff*-Nya kelak di *yaumul akhir*. Amin

Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tesis ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I dan Bapak Dr. Syaiful Bahri, M. Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
5. Kepada seluruh Dosen Program Pascasarjana dan seluruh staf karyawan IAIN curup yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan pengajaran selama perkuliahan.

6. Kepada Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah beserta dewan guru dan siswa yang telah memberikan suport dan banyak informasi guna mendukung penyelesaian tugas akhir ini.
7. Kedua orang tua, istri dan anak anak tercinta, yang telah memberikan motivasi dan dorongan, atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, sokongan serta dukungannya, semoga Allah membalasnya dengan nilai kebaikan pahala, mengampuni semua dosanya, mengangkat derajatnya dan senantiasa memberikan *taufik hidayah*-Nya.
8. Keluarga besar SDIT Bin Baz Rejang Lebong yang merupakan rekan kerja terbaik yang selalu mensupport terselesainya tesis ini, banyak motivasi dan cerita dari sekolah ini.
9. Rekan seperjuangan mahasiswa/i magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Ta'ala* membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb

Curup, 26 Juni 2024
Penulis

Mardian Effendi
NIM. 22861012

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

- *Mardian Effendi, dalam kekuatan semangatnya hingga tiba pada titik ini*
- *Kedua Orang Tua ku, Ma'ruf Yusuf dan Rahmi Ulfah (Rahimahallah) serta saudara ku Azwar Yudi, Fauzan La'abi dan Desman Fiqri semoga ini menjadi salah satu hal yang bisa membanggakan kalian. Sesungguhnya akhir tesis ini penantian Ibunda sebelum beliau Wafat.*
- *Mertua ku Ruslan dan Sa'ani, terimakasih support dan Doa'anya dan semoga tugas akhir ini dapat membanggakan kalian*
- *Istri ku tercinta, Elvi, S.Pd.I., Gr. Yang selalu memberikan support dan do'anya dalam diam. Buah hatiku, Dzakiyah Salsabila, Danish Muhammad Fathullah dan Dzihan Ahmad Fathullah. Kalian adalah support system terbaik dalam keutuhan sebagai sebuah alasan agar lebih semangat dalam perjuangan*
- *Keluarga besar SDIT Bin Baz yang merupakan rekan kerja terbaik yang selalu mensupport terselesainya tesis ini, banyak motivasi dan cerita dari sekolah ini.*
- *Teman-teman seperjuangan MPI Tahun 2022 Pascasarjana yang senantiasa saling memotivasi. Terima kasih atas kebersamaan dalam semangat juang yang sama.*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Tidak perlu khawatir dengan masa depan,
sebab setiap orang memiliki waktunya masing-masing”

"Don't worry about the future, for every man has his own time."

لا تقلق من الامس تقبل لأن كل شخص لديه وقته الخاص.

“Jibeak Renyeng ngen maso sudo yo,
kerno tiep tun ade maso ne suang suang”

(Mardian Effendi)

مردیان افندی

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian Teori	
1. Manajemen Pendidikan	13
2. Pengertian Pendidikan Karakter	16
3. Adab	22
4. Pentingnya Pendidikan Adab	24
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Instrumen Penelitian	46
H. Pengecekan Autentikasi Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	56

C. Pembahasan.....	96
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	121
B. Saran	123
C. Implikasi	124
DAFTAR PUSTAKA	125
BIOGRAFI PENULIS	131
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengubah pola perilaku dan pemikiran individu dalam aspek kehidupan pribadi, sosial, dan alam melalui proses perolehan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk karakter manusia yang berbudi luhur, ikhlas, dapat diandalkan, dan berkeadilan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan disposisi kognitif yang ditunjukkan melalui perilaku, sehingga menumbuhkan kebajikan terhadap diri sendiri dan orang lain.¹

Pendidikan semakin mengutamakan komponen afektif dari tujuan pendidikan, sehingga mendorong para ahli pendidikan untuk secara aktif mengembangkan teori-teori yang mempertimbangkan nilai-nilai dan sikap.² Dalam literatur Barat, munculnya teori kognitif, afektif, dan psikomotorik telah memunculkan sebuah gerakan yang membahas perkembangan emosional siswa sebagai perhatian pendidikan yang signifikan. Memperoleh pengetahuan tentang keimanan dan terlibat dalam pengembangan agama sangatlah penting dan harus diprioritaskan bagi siswa.³

¹ Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). Manajemen Pendidikan (Vol. 1), Celebes Media Perkasa h.123

² Dedi Supriadi, Membangun Bangsa Melalui Pendidikan, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h. 123.

³ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (8 Juni 2018): 1–16, <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.

Di Indonesia, gerakan ini mulai populer pada tahun 1970-an seiring dengan kemajuan pendidikan humaniora, yang kemudian disusul dengan meningkatnya popularitas pendidikan nilai. Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan nilai, sikap, dan membentuk karakter peserta didik (*character building*). Konsep peningkatan pendidikan untuk membangun bangsa yang lebih maju telah hadir sejak Republik Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Soekarno, presiden perdana, menekankan perlunya pembangunan negara dan pembangunan karakter. Sebagai komponen krusial bagi kemajuan negara. Soekarno menyadari pentingnya karakter suatu bangsa dalam menjaga eksistensinya.⁴

Ketetapan MPR tahun 1960 menguraikan tujuan untuk membina warga negara Indonesia yang memiliki semangat Pancasila yang kuat, patriotisme yang teguh, dan keterampilan kejuruan yang cakap melalui integrasi sistem politik dan pendidikan nasional, yang mencakup institusi pemerintah dan swasta mulai dari taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi. Revolusi Agustus 1945.⁵ Dengan dedikasi yang tegas untuk menjauhkan diri dari ekstremisme.⁶

Dengan dasar yang kuat tersebut, masyarakat Indonesia dapat terus berbenah diri hingga berhasil mencapai cita-cita dan cita-cita yang dicitakan nenek moyang Indonesia hingga saat ini. Salah satu contohnya terjadi

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 3

⁵ Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam Dari Masa ke Masa, Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: al-Manar Press, 2011), h. 281.

⁶ Syaiful Bahri, "Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Paham Radikalisme di Kabupaten Rejang Lebong," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 1, no. 2 (31 Desember 2018): 107–21, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.483>.

pada akhir tahun 2010, ketika Kementerian Pendidikan Nasional menyusun gagasan untuk memperkenalkan program pendidikan karakter nasional. Kementerian Pendidikan Nasional mengakui bahwa Indonesia saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar: dimulainya desentralisasi atau otonomi daerah, dan periode globalisasi yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2020.⁷ Kedua permasalahan ini memberikan hambatan besar yang perlu diatasi dan dipersiapkan secara matang oleh masyarakat Indonesia. Faktor krusial untuk mengatasi kesulitan kompleks ini secara efektif adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas, dapat diandalkan, dan terampil.

Seiring waktu, pola-pola yang sebelumnya diabaikan ini muncul kembali. Muhammad Nuh dan seluruh jajaran Kementerian Pendidikan Nasional bersama-sama mengkoordinasikan pendidikan Indonesia untuk membina dan membekali generasi handal, antara lain dengan melaksanakan program pendidikan karakter mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, yang potensinya akan berlangsung hingga jangka waktu yang tidak ditentukan.

Dian Arif Noor Pratama menegaskan, karakter merupakan penentu keberhasilan yang mendasar, karena merupakan aset utama dan berperan penting dalam kemajuan individu dan bangsa. Sesuai dengan pernyataan sejarawan terkenal Arnold Toynbee, dari dua puluh peradaban yang telah didokumentasikan, sembilan belas mengalami kehancuran bukan karena

⁷ Tony D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2004), h. 218.

penaklukan eksternal, melainkan akibat kemerosotan moral atau kurangnya ketabahan.⁸ Sensitivitas lintas budaya merupakan karakteristik terkait emosi dan sikap yang mengandalkan dukungan eksternal agar tetap kuat.⁹

Globalisasi telah menciptakan lingkungan sosial yang menjadikan kesulitan-kesulitan semakin rumit. Globalisasi memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan bagi masyarakat. Negara-negara dengan ketahanan dan tekad yang kuat cenderung mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang signifikan, menuju kemakmuran yang lebih besar. Individu dengan nilai-nilai intrinsik menjadi sumber daya berharga bagi masa depan dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, strategi pengembangan karakter yang matang sangat penting. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian individu dan mengembangkan sifat-sifat positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang beradab dan progresif.

Peningkatan pendidikan memerlukan perbaikan manajemen dan pembekalan soft skill, pengembangan diri, dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Totalitas psikologis mencakup pengembangan seluruh aspek peserta didik, sedangkan totalitas sosio-kultural melibatkan peran keluarga dan masyarakat dalam sistem pendidikan yang

⁸ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.

⁹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id dkk., "Prospective Teachers' Intercultural Sensitivity alongside the Contextual Factors as the Affective Domain to Realize Multicultural Education," *International Journal of Instruction* 15, no. 4 (1 Oktober 2022): 555–76, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15430a>.

lebih luas.¹⁰

Al –Qur’an, Hadist dan Ijtihad merupakan landasan pokok pendidikan karakter dalam Islam dan Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wassalam* adalah sebaik baik tauladan sebagaimana telah Allah Ta’ala katakan didalam Al Qur’an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

“ *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.* ” (QS. AlAhzab/33:21)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah teladan utama dalam perkataan, perbuatan, dan akhlak. Oleh karena itu, Allah *Tabaaraka wa Ta’ala* memerintahkan umat manusia untuk menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai panutan. ada hari akhir dalam kesabaran, keteguhan, kesiagaan dan perjuangannya dalam menanti pengারণan pertolongan dari Rabb-Nya.¹¹

Nilai terpenting dalam pendidikan Islam adalah Akhlak dan adab salahsatu di antara implementasinya dalam bermuammalah kepada sesama manusia, berdasarkan ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ yang menekankan pentingnya dan keluhuran budi pekerti. Ada seribu lima ratus empat (1504)

¹⁰ Mirzon Daheri dan Idi Warsah, “Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga,” *At-Turats* 13, no. 1 (1 Mei 2019): 3, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.

¹¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdulrahman, *Tafsir Ibnu Katsir, terj. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan, Judul Asli “Labaabut Tafsir Min Ibni katsir,”* (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi’I, 2004), Cet. Ke -1 h.461

ayat yang berkaitan dengan budi pekerti yang baik secara teoritis atau praktis.¹²

Di antara firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* dalam Al Qur'an ;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

“*Sesungguhnya engkau benar benar berbudi pekerti yang luhur*” (Qs. Al Qolam : 4)

Pujian setinggi-tingginya diberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam ayat ini adalah adab. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengklaim bahwa keragu-raguan dan kesalahan terus terjadi di banyak orang Tingkat kepemimpinan sosial saat ini disebabkan oleh ketiadaan adab (*The loss of adab*)¹³, berpotensi menimbulkan miskonsepsi terhadap sains terus menciptakan kurangnya sopan santun di masyarakat.

Permasalahan muncul ketika penyimpangan, seperti ketidakjujuran, pencurian, kritik, dan ejekan, menjadi lazim dalam kehidupan tanpa rasa malu. Hal ini dapat mengganggu pemahaman peradaban. Jika penyebabnya adalah pengabaian akhirat, maka berarti juga mengabaikan perilaku baik sesuai nilai-nilai Islam. Akibatnya, generasi yang terbentuk tidak memiliki kualitas sebagai teladan positif, akhlak mulia, kecerdasan intelektual, dan kedalaman spiritual. Untuk mengatasi masalah ini, orang tua dan pendidik harus menanamkan kesopanan pada anak-anak, terutama dalam hubungan mereka dengan Allah, dengan menjauhi kemusyrikan.

¹² Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah at-tarbiyah Al-Islamiyah*, Terjemahan Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang,) h. 313

¹³ Omar Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung, Mizan,)

Nabi Muhammad ﷺ menjadi teladan bagi orang tua dan pendidik dalam membangun etika yang baik dan memberikan pendidikan karakter Islami kepada generasi muda. Luqman Al-Hakim menyampaikan adab yang dituangkan dalam Surah Luqman Al-Qur'an.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝۱۴

“Luqman pernah menegur putranya, menekankan perlunya tidak melakukan kemusyrikan dengan mengatakan, "Wahai anakku, jangan menyekutukan Allah!" Tidak diragukan lagi, menghubungkan sahabat dengan Allah adalah sebuah tindakan ketidakadilan yang sangat besar. Kita melimpahkan tanggung jawab berbuat baik kepada orang tua. Ibunya hamil saat mengalami penurunan kesehatan secara bertahap dan berhenti menyusui setelah dua tahun. Tunjukkan rasa terima kasih kepada-Ku dan orang tuamu. Kembalilah padaku saja.” (Qs. Luqman/31; 13 -14)

Kementerian Pendidikan menginisiasi pelaksanaan pendidikan karakter (PPK) pada tahun 2016 dengan mengutamakan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Ada lima karakter kunci yang menjadi titik fokus penerapan pendidikan karakter: religius, nasionalis, integritas, kemandirian, dan gotong royong.¹⁴

Program pendidikan karakter dalam kurikulum Nasional belum mencapai hasil maksimal. Nilai-nilai budaya santun (adab) dalam agama tergerus oleh pengaruh teknologi, budaya, dan perkembangan zaman. Hal ini terlihat pada anak didik saat ini yang belum menerapkan nilai-nilai budaya santun dalam ucapan, cara berpakaian, dan pola tingkah laku. Padahal, adab adalah dasar utama bagi generasi Islam sebelum mempelajari ilmu.

¹⁴ “Permendikbud20-2018PenguatanPendidikanKarakter.pdf,” t.t.

Sebagaimana observasi awal bahwa terbentuknya program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khairul Ummah berangkat dari pemikiran kepala sekolah dari melihat fenomena perubahan perilaku siswa sekolah pada masa sekarang adanya perubahan yang sudah tergerus oleh perkembangan globalisasi, digitalisasi dan sebagian dari akibat *lost education* sebagai dampak dari wabah covid 19.¹⁵

Kepala sekolah SDIT Khairul Ummah, Ustadz Rajab Effendi, M.Pd berharap dengan ikon dan program pendidikan karakter berbasis adab dapat mengembalikan karakter siswa Indonesia yang ber akhlak mulia dengan menjunjung tinggi budaya santun serta mampu menerapkan di lingkungan keluarga nya dan masyarakat secara luas. Pada tahun 2022 program ini mulai lah terbentuk dan di implementasikan pada siswa SDIT Khairul Ummah dengan di awali dari kegiatan kokurikuler yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah.¹⁶ Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun pendidikan karakter di satuan pendidikan.¹⁷

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan fenomena generasi Islam pada saat ini yang sebagaimana telah di gambarkan dan ada satu satunya lembaga pendidikan formal di kabupaten Rejang Lebong yang telah melaksanakan program pendidikan karakter dengan nilai nilai budi pekerti luhur (adab) sebagai landasannya, maka pada penelitian ini penulis

¹⁵ “Observasi dan Wawancara Awal 16 Oktober 2023.”

¹⁶ “Permendikbud20-2018PenguatanPendidikanKarakter.pdf.”

¹⁷ Mardian Effendi, Jumira Warlizasusi, dan Emmi Kholillah Harahap, “Strategi Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada MIS Guppi 12 Lubuk Kembang,” t.t.

berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam dan ilmiah tentang **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta mempertimbangkan luasnya cakupan yang akan diteliti maka akan dibatasi pada Implementasi Manajemen Pendidikan yang meliputi Planning, Actuating Controlling dan Evaluasi dan pendidikan Karakter Berbasis Adab pada program ko kulikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kairul Ummah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan (*Planing*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah Rejang Lebong?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah Rejang Lebong?
4. Bagaimana evaluasi (*Controlling*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian yang telah di jabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendalami proses perencanaan (*Planing*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah Rejang Lebong
2. Mendeskripsikan Pengorganisasian (*Organizing*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah Rejang Lebong?
3. Mengetahui secara mendalam proses pelaksanaan (*Actuating*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah Rejang Lebong
4. Menjelaskan secara mendalam proses evaluasi (*Controlling*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas dan menyeluruh bagi para peneliti dan lembaga pendidikan tertentu yang terlibat dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis adab di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam aspek lain, meliputi:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dengan mengkaji implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi;

- a. Yayasan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan, penetapan dan peningkatan program sekolah serta mengembangkan *role model* pendidikan
- b. Untuk secara efektif menerapkan program pendidikan karakter berbasis adab di sekolah, penting untuk mengkaji secara menyeluruh lembaga pendidikan yang diteliti dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaannya.
- c. Sebagai masukan dan bahan referensi bagi kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan panduan berharga bagi kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya secara efektif.
- d. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi staf pengajar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen pembelajaran, khususnya pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien. Selain itu, ini akan berfungsi sebagai sumber persiapan bagi individu yang bercita-cita menjadi kepala sekolah.
- e. Komite Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada pihak sekolah guna meningkatkan komunikasi baik komunikasi formal maupun informal kepada komite sekolah guna memaksimalkan peran komite sekolah sebagai supporter (pendukung) lembaga), baik yang berupa pemikiran maupun personel dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan.

- f. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga bagi para orang tua dalam membenahi budi pekerti anak-anaknya, karena merekalah generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dalam memajukan dakwah dan berkontribusi dalam mensukseskan bangsa dan negara.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

Istilah “manajemen” berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Istilah-istilah ini digabungkan membentuk kata kerja “*manage*”, yang menunjukkan tindakan menangani atau menangani sesuatu. Istilah “*manage*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja “*manage*”. Kata benda yang sesuai adalah “manajemen,” yang mengacu pada tindakan mengelola. Selain itu, istilah “*manager*” digunakan untuk menggambarkan individu yang melakukan tugas atau aktivitas manajemen.¹⁸

Oemar Hamalik menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengelolaan, seperti:

- a) Manajemen adalah kegiatan sosial formal yang melibatkan partisipasi dua individu atau lebih.
- b) Pengelolaan difasilitasi oleh pemanfaatan banyak sumber daya, termasuk sumber daya manusia, sumber daya material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- c) Pengelolaan dilakukan melalui penerapan metodologi kerja tertentu yang efisien dan efektif, khususnya dalam hal penggunaan energi, sumber daya finansial, dan alokasi waktu.
- d) Manajemen memerlukan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan, pengorganisasian, dan pengemasan sumber daya tertentu milik sekolah/organisasi atau lembaga pendidikan, manajemen ini mempunyai fungsi sistematis. Fungsi-fungsi tersebut juga merupakan peraturan yang harus dilaksanakan secara sistematis oleh organisasi/sekolah/lembaga pendidikan dalam proses pelaksanaan manajemen guna mencapai tujuan yang diinginkan organisasi/sekolah/lembaga departemen pendidikan.

Ahmad Jannan menerangkan manajemen yang sederhana untuk di pahami yaitu :

Mengkoordinasikan semua aset melalui metode pengorganisasian, klasifikasi, penugasan kerja, bimbingan dan manajemen yang paling umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Menurut Abu Hasan dan Siti dalam penelitiannya, manajemen adalah ilmu atau interaksi mengatur, menata, mengarahkan dan mengendalikan hal-hal yang berkaitan dengan setiap aspeknya sehingga dapat tercapai tujuan desentralisasi yang realistis dan efektif.²⁰

Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan usaha individu. Manajemen menurut definisi POAC (*Planning, Organising, Actuating, Controlling*) hanyalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, khususnya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengoperasian, dan Pengendalian. Menjelaskan struktur, manajemen, dan koordinasi semua individu dalam organisasi, bersama dengan pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia secara

¹⁹ Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 355–66.

²⁰ Siti Zakiatul and Abu Hasan, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Studi Kasus Di Mts Nurul Jadid," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 53.

efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.²¹

Selain itu, manajemen meliputi tugas pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, dan pembinaan.²² Suharji Harahap berpendapat bahwa istilah "manajemen" dalam Al-Qur'an mengacu pada kondisi keseimbangan, dimana tujuannya adalah untuk menyelaraskan dengan pedoman yang telah ditetapkan dan kemudian mengoordinasikan semua upaya, aktivitas, dan pelatihan manusia yang berkaitan dengan administrasi yang efektif dan pengaturan semua hal, sambil juga mempertimbangkan perlunya mengambil inisiatif. Konsep tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan bertujuan untuk mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan alamnya.²³

Oktavianus Supriyanto menegaskan bahwa manajemen mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan memobilisasi mereka yang terlibat dalam pelaksanaan dan kemajuan pengajaran, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran atau sekolah yang realistis dan sukses. Untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, kerangka manajemen dasar yang kuat sangat penting. Otoritas yang kuat dicirikan oleh tujuh kualitas penting: (1) Memiliki visi yang rasional, (2) menetapkan tolok ukur pencapaian pribadi, (3) mengatur dan memberikan umpan balik yang konstruktif dan berdampak, (4) memfasilitasi manajemen waktu yang efisien, (5) memanfaatkan beragam materi pendidikan, (6) memantau kemajuan siswa secara individu dan kelompok, (7) secara konsisten menilai dan meningkatkan kinerja.²⁴

²¹ Stoner, J. A. F., Aram, J. D., & Rubin, I. M. (1972). *Factors Associated With Effective Performance In Overseas Work Assignments*. Personnel Psychology. h.54.

²² Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba. h.17.

²³ Sun ArjiHarahap, "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen," *Journal of Visual Languages & Computing* 11, no. 3 (2000): 287–301

²⁴ Oktavianus Supriyanto Seni, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum di uraikan lebih jauh mengenai pengertian pendidikan karakter, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pendidikan karakter, karena Pendidikan karakter adalah frasa yang terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter, dan memiliki arti yang sama untuk keduanya. Berikut defenisi dari pendidikan itu sendiri.

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan..²⁵

Untuk mengkaji dan memikirkan pendidikan, kita harus mengetahui istilah "pedagogik" dan "pendidikan." Pedagogi adalah "ilmu pendidikan", dan pedagoik adalah "pendidikan". Kata *pedagogos* yang semula berarti pelayanan, kemudian berubah menjadi pekerjaan yang berharga. Karena istilah "pedagogi" berasal dari kata "pedagogos", yang berarti orang yang bertanggung jawab membimbing anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan memikul tanggung jawab sendiri. Pekerjaan pendidikan mencakup banyak hal, khususnya: segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pemikiran, emosi, kemauan, masyarakat, hingga pengembangan iman.

Menurut Melmambessy Moses, pendidikan adalah suatu proses

²⁵ Seni, "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah."

sistematis dalam mentransfer pengetahuan dari satu individu ke individu lainnya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Melalui transfer ilmu ini, diharapkan munculnya sikap perilaku, kematangan berpikir, dan kematangan kepribadian yang menjadi wujud dari pendidikan formal dan non formal.²⁶

Menurut la Adi, Pendidikan adalah upaya untuk mengoptimalkan apa yang ada pada manusia untuk memberikan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk formal, nonformal, dan nonformal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sepanjang hidup. individu. kemungkinan bahwa mereka pada akhirnya akan memiliki peran yang tepat dalam kehidupan mereka.²⁷

Pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan mereka secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Al-Quran berulang kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa ilmu, kehidupan manusia tentu akan sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia untuk mencari ilmu, sebagaimana Firman Allah ﷻ :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

²⁶ Seni.

²⁷ La Adi. (2022). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. *jurnal pendidikan ar-rasyid*, 7(1), 1–9

“Tidaklah pantas bagi setiap orang beriman untuk terlibat dalam peperangan. Mengapa individu-individu tertentu dari masing-masing kelompok tidak memilih untuk menemani Rasulullah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan memperingatkan umat mereka ketika mereka kembali, sehingga menjamin keselamatan mereka sendiri?”. (Qs. At Taubah : 122).

b. Karakter

Secara etimologis, konsep karakter berasal dari bahasa Latin "kharakter" atau bahasa Yunani "*kharassein*" yang mengandung makna memberikan tanda (to mark). Selain itu, dalam bahasa Prancis, karakter diartikan sebagai membuat lebih tajam atau membuat lebih dalam.²⁸

Ajat Sudrajat menjelaskan, nama "karakter" berasal dari kata Yunani "*charassein*" yang berarti "mengukir" (melukis, menggambar), mengacu pada seseorang yang melukis di atas kertas atau memahat batu atau logam. Menurut definisi ini, karakter dipahami sebagai simbol atau ciri khas yang luar biasa, yang menunjukkan bahwa karakter mengacu pada contoh perilaku dan kondisi moral individu yang spesifik.²⁹

Karakter berhubungan erat dengan keperibadian (*personality*) seseorang. Sehingga seseorang yang memiliki kualitas tersebut dapat disebut sebagai individu yang berkarakter (*a person of character*). jika prilakunya sesuai dengan kaidah atau etika moral.³⁰

Karakter menurut Profesor Suryanto, mencakup pola kognitif dan perilaku yang unik pada setiap orang. Pola-pola tersebut berdampak pada gaya hidup dan kemampuan seseorang dalam berkolaborasi dalam berbagai lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu dengan karakter yang kuat memiliki kapasitas

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

²⁹ Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak; Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga At-Turats" 13, no. 1 (2019): 3–20.

³⁰ Mulyasa. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) cet. Ke-1, h.4

untuk membuat penilaian dan menunjukkan kesediaan untuk menerima akuntabilitas atas hasil pilihan mereka.³¹

Dalam kerangka pendidikan Indonesia, pengertian pendidikan karakter dicontohkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Menurut pasal tersebut, tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan jati diri dan budaya bangsa yang terhormat, dengan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang tercerahkan. Pendidikan ini dirancang untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan peserta didik, mentransformasikannya menjadi individu yang mempunyai keimanan dan pengabdian yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan jasmani, berpengetahuan luas, menunjukkan kompetensi, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi etika. prinsip.³²

Pengertian pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Ratna Megawangi adalah upaya mendidik anak guna membekali mereka dengan kemampuan membuat penilaian yang tepat. Konsep ini menyangkut penerapan praktis pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan menghasilkan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.³³

Di antara berbagai penjelasan tersebut, penting untuk digaris bawahi bahwa karakter mengacu pada kepribadian, nilai moral, etika, dan perilaku berbeda dari seorang individu yang membedakannya dari orang lain. Seorang individu dapat dianggap memiliki karakter ketika mereka secara efektif menginternalisasikan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat yang

³¹ Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) cet. Ke-1, h.70

³² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 07

³³ Dharma, *Pendidikan Karakter*, h. 05

dicari dan mengintegrasikannya secara etis ke dalam kehidupan mereka sendiri.

c. Pendidikan karakter

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk menumbuhkan ketabahan hakiki, serat moral, kemampuan kognitif, dan kesejahteraan fisik anak. Sigmund Freud mengemukakan bahwa karakter adalah jaringan konflik kompleks yang menjadi landasan perilaku, sikap, dan pemikiran seseorang. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat-sifat yang melekat secara mendalam pada ruh. Kualitas-kualitas ini memungkinkan seseorang secara alami menunjukkan sikap, perilaku, dan tindakan positif. Namun dalam kerangka Islam, karakter lebih sering disebut dengan akhlak.³⁴

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam kerangka pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dicirikan sebagai pendekatan pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai, etika, dan etika pada siswa, dengan tujuan membekali mereka dengan kemampuan untuk membedakan antara keputusan yang benar dan salah serta menjunjung keseimbangan yang harmonis antara aspek positif dan negatif. Mengembangkan individu yang holistik meliputi aspek hati, akal, fisik, emosi, dan niat, serta terlibat aktif dalam perbuatan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pembentukan kepribadian manusia dengan menumbuhkan kesadaran akan keunggulan moral, menumbuhkan keinginan untuk bertindak berbudi luhur, dan mendorong praktik perbuatan baik sebagai landasan karakter yang kuat.

³⁴ Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial "Socioscienta", vol. 3 no. 1, Februari 2011), h. 03

³⁵ Abidinsyah, *Urgensi* h. 03

Pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa hasil dari pendidikan ini dapat dilihat melalui tindakan nyata seseorang, khususnya perbuatannya, berperilaku baik, bertanggung jawab, jujur, menghargai hak orang lain, dan menghargai keadilan.³⁶ Elkind dan Sweet menambahkan definisi bahwa Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu masyarakat dalam memahami, merawat, dan menginternalisasi nilai-nilai dasar moral atau etika..³⁷

Pendidikan karakter, menurut tujuan pendidikan nasional, adalah program pendidikan yang, keduanya di dalam dan di luar sekolah, bertujuan untuk menata dan menyederhanakan dasar moral dan mengungkapkannya dengan mempertimbangkan psikologis. Namun, menurut buku Profesor Muchlas Samani, pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses menuntut siswa menjadi manusia dewasa yang berkepribadian dalam aspek tubuh, hati, pikiran, dan emosi serta niat.³⁸

Pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu dewasa yang memiliki kepribadian utuh. Ini mencakup pengembangan aspek fisik, hati, pikiran, emosi, dan niat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan berperilaku baik.

3. Adab

Menurut Al-Attas, secara bahasa (*etimologi*), adab berasal dari bahasa

³⁶ Heri, *Pendidikan Karakter*, h. 23

³⁷ Zubaidi, *Desain*, h. 29

³⁸ Muchlas Samani, *Konsep dan Model*, h. 45

Arab yaitu *addaba – yu'addibu – ta'dib* Al-Attas telah menterjemahkan adalah sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.³⁹ Terdapat didalam kamus Al-Munjid dan pada kamus Al-Kautsar, Adab merupakan aspek dari akhlak yang mengandung makna budi pekerti, perilaku, atau tabiat yang telah diatur berdasarkan nilai-nilai agama Islam.⁴⁰

Dalam bahasa Yunani, adab identik dengan istilah *ethicos* atau *ethos*, yang berarti konsep kebiasaan, sentimen internal, dan kecenderungan hati untuk melakukan suatu tindakan. Pada akhirnya, etika berubah menjadi etika.⁴¹

Al-Attas menegaskan bahwa asal usul kata “adab” berasal dari sebuah hadis Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam, yang mana istilah “adab” jelas digunakan untuk menjelaskan pendidikan ketuhanan yang dianugerahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Pendidikan ini dipandang sebagai bentuk pengajaran paling unggul yang diperoleh Rasulullah ﷺ.

Al-Attas menggambarkan adab sebagai seperangkat istilah atau kosa kata.

“Perkembangan bertahap dari kebiasaan manusia untuk mengenali dan mengakui tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan ciptaan, yang mengarah pada identifikasi dan penerimaan posisi sah Sang Pencipta dalam struktur keberadaan dan alam.”⁴²

Dengan mengkaji berbagai perspektif dari ilmuwan akademis dan cendekiawan Muslim, antara lain:

³⁹ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), h. 60

⁴⁰ Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), h. 194; Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar* (Surabaya: Assegraff, tt), h. 87.

⁴¹ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), Cet. 1 h. 14

⁴² Al-Attas, *Konsep Pendidikan...* h. 61 - 62

1. Menurut Al-Jurjani, adab mengacu pada perolehan ilmu (ma'rifah) melalui cara yang disengaja yang bertujuan untuk mencegah siswa melakukan kesalahan.⁴³
2. Ibrahim Anis menegaskan bahwa adab adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengkaji segala aspek yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia.⁴⁴
3. Ahmad Amin menyatakan, adab sudah menjadi kebiasaan dan lazim dilakukan, mencakup perilaku positif dan negatif.⁴⁵
4. Menurut Soegarda Poerbakawatja, Adab adalah tata krama, etika, dan perilaku yang baik, terutama bila didasarkan pada sikap jiwa yang tulus terhadap Penciptanya dan orang lain.⁴⁶

Penulis menegaskan bahwa konsep adab, sebagaimana dikemukakan oleh banyak individu, merupakan sebuah perspektif yang rasional dan signifikan, khususnya mengingat kondisi proses pendidikan saat ini. Cara pandang ini ditandai dengan sifatnya yang intelektual, sistematis, komprehensif, luas, dan mendalam. Pemahaman tentang adab saat ini hanya terbatas pada pengertian yang luas dan terbatas, sehingga pengertian adab hanya dipahami secara umum saja, apalagi mengkaitkan adab dengan etika dan moralitas. Adab adalah struktur kokoh yang mencakup serangkaian

⁴³ Wan Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel. (Bandung: Mizan, 2003) h. 60

⁴⁴ Ibrahim Anas, *Al-Mu'jam Al-WasIt*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h. 202

⁴⁵ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Cairo: Daral-kutub Al-Misriyah, tt), h. 15

⁴⁶ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h.

instrumen dan perlengkapan untuk memfasilitasi perkembangan manusia secara bertahap, pendidikan, pengendalian diri yang mencakup aspek fisik, moral, dan spiritual, serta proses penyempurnaan dan pemurnian karakter seseorang.

Tujuan mendasar ajaran Islam dan misi kedatangan Nabi Muhammad ﷺ adalah untuk mempersiapkan umat manusia menuju perwujudan etika yang berbudi luhur.⁴⁷

Arah utama ajaran Islam dan misi kedatangan Nabi Muhammad ﷺ, guna memberikan pencerahan pada umat manusia serta membimbing mereka agar dapat menciptakan etika yang berbudi luhur.

4. Penting Pendidikan Adab

Prinsip-prinsip moral yang tertanam secara mendalam akan menumbuhkan individu-individu yang menunjukkan perilaku beradab, yang pada akhirnya akan mengarah pada terciptanya pemerintahan yang adil dan menjaga ketertiban dan keseimbangan. Selain itu, ia berupaya untuk meningkatkan setiap aspek dirinya, komunitasnya, dan bangsanya sesuai dengan bimbingan Allah ﷻ.⁴⁸

Mereka yang menyelaraskan kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam akan meningkatkan persekutuan dengan Tuhan, menunjukkan pengabdian yang teguh dalam menunaikan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan menjadikan Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan. Agar tidak lelah mempelajari

⁴⁷ Hadist dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Hakim dan al-Byhaqi. Lihat Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim* (Jakarta: Noura Books, 2014) h. 5.

⁴⁸ Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslim* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), h. 54.

dan menerapkan sunnah, jadikan Al-Quran sebagai sumber bacaan utama dan panduan hidup.

Menurut penulis, berdiskusi tentang adab dianggap sebagai aspek mendasar dalam memperoleh pengetahuan tentang agama Islam. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan adab mencakup berbagai komponen penting, yaitu: aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah (interaksi), yang semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kegagalan untuk mengatasi hal-hal ini akan mengakibatkan kekosongan yang signifikan, baik di alam duniawi maupun di alam setelah kematian. Dalam Al-Qur'an Allah ﷻ menyatakan:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ٦٣

“Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.” (Qs. Al Furqon/25 : 63) ⁴⁹

Standar moral yang tinggi sangat penting bagi individu karena standar tersebut membimbing mereka menuju tindakan yang baik dan mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral. Mengatur dan membimbing manusia menuju hakikat yang melekat pada dirinya, yaitu ibadah dan ketaatan kepada Allah ﷻ. Dengan menumbuhkan karakter moral yang kuat, individu dapat melindungi dirinya dari pikiran dan perilaku yang menipu.

Pemahaman terhadap kode etik dapat memperhalus sikap seseorang,

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mekar, 2004), h. 510.

menciptakan anggapan bahwa "semakin tinggi ilmunya, semakin besar pula karakternya." Dalam masyarakat masa kini, aktivitas kriminal seperti perampokan, pencurian, dan korupsi marak terjadi karena terkikisnya nilai-nilai moral dan etika. Kurangnya pendidikan moral dan etika yang komprehensif selama tahun-tahun formatif menghasilkan generasi yang tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan untuk membuat keputusan yang bermoral..

Al-Attas mengatakan bahwa penanaman sifat-sifat berbudi luhur pada individu dapat dicapai melalui proses pendidikan yang dimulai pada tahun-tahun pembentukannya. Anak mengembangkan keakraban dengan perilaku akhlak positif, khususnya prinsip-prinsip etika yang dicontohkan Nabi Muhammad ﷺ, yang berperan penting dalam membentuk karakter setiap anak. Amalan ini harus terus dilakukan hingga anak mencapai usia *mumayyiz*, dengan tujuan menumbuhkan kecerdasan agar dapat membedakan secara efektif antara aspek positif dan negatif. Pembinaan dan pengenalan ini merupakan perjalanan transformatif yang bertujuan untuk menyempurnakan hakikat, intelektualitas, dan wujud terdalam seseorang hingga mencapai usia dewasa (*baligh*). Setelah kemampuan intelektual dan spiritual dilibatkan, langkah selanjutnya melibatkan mengejar pengetahuan mendasar, seperti pengetahuan wajib (*fardu 'ain*), dan memilih domain pengetahuan yang selaras dengan minat dan kemampuan terpendam seseorang dalam pengetahuan khusus (*fadhu kifayyah*).⁵⁰

⁵⁰ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 8

Sesuai sudut pandang penulis, pendidikan etika dapat diberikan kepada individu dari semua kelompok umur, dengan penekanan pada penanaman kebiasaan yang kuat dan mendarah daging, bukan kebiasaan yang dangkal. Meskipun demikian, penerapan dan penerapan pendidikan tata krama pada siswa usia dini dan sekolah dasar akan sangat bermanfaat. Dengan menanamkan kebiasaan beretika sejak dini, maka individu akan mempunyai landasan yang kuat dalam berperilaku baik dalam berinteraksi dengan Allah □ dan sesama manusia, menyadari pentingnya pergaulan sebagai makhluk sosial.

Adab mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sumber pencerahan yang meningkatkan kekuatan fisik, intelektual, dan spiritual. Individu yang terdidik adalah individu yang berbudaya, senantiasa diarahkan dan dibekali dengan pengetahuan yang mendasar.⁵¹

Melalui asimilasi adab, manusia dapat mengenali tanggung jawab terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi individu berintegritas, jujur, bijaksana, serta mampu merujuk pada sumber yang tepercaya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, kajian pustaka atau kajian yang relevan dipergunakan untuk mendeskripsikan secara jelas penelitian penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya guna membentuk atau mengarahkan pemikiran yang akan di jadikan sebagai landasan penelitian yang dilakukan

⁵¹ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 42

terhadap teori, gagasan, temuan dan sumber daya yang menjadi landasan penelitian. Sebagai penunjang dan koreksi penelitian ini, peneliti berpedoman pada penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya;

1. Penelitian Taufiqur Rahman, pada Tahun 2019, dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik”. Tujuan penelitian yang dibahas dalam artikel ini adalah untuk menyusun rencana penerapan sistem manajemen pendidikan karakter siswa. Tujuannya untuk memastikan pendidikan karakter bagi siswa melibatkan seluruh pihak terkait, antara lain pemangku kepentingan, panitia, kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Individu-individu ini memegang peranan penting dalam menentukan nilai-nilai karakter spesifik yang akan diterapkan. Dihitung dalam pedoman lembaga pendidikan. Penerapan manajemen pendidikan karakter mencakup seluruh komponen sekolah yang berperan dalam menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi penanaman pengembangan karakter siswa.⁵²
2. Penelitian Marlita Suryalina, M. Imam Pamungkas dan Ikin Asikin, pada Tahun 2020, dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami Melalui Konsep Adab Sebelum Ilmu di Kuttab Al-Fatih Cimenyan Bandung”. Penelitian dalam artikel jurnal ini didorong oleh isu pendidikan karakter yang semakin memburuk akibat fokus utama pada

⁵² Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (15 Oktober 2019): 1–14, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.

prestasi akademik. Permasalahan pendidikan karakter terlihat dari meningkatnya prevalensi perilaku negatif yang ditunjukkan oleh siswa, termasuk kurangnya etika komunikasi terhadap guru, menurunnya tata krama dan kesopanan, keberanian untuk menantang guru, dan bahkan keberanian untuk terlibat dalam perilaku kekerasan dan meniru adegan kekerasan.⁵³

3. Penelitian Lala Nurlatifah, pada Tahun 2020, dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Islami dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik di SDIT Tahfizh Qur’an AL- Jabar Telukjambe Barat Karawang”. Penelitian ini di laksanakan bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak santri yang beradab. Penurunan nilai Kualitas pribadi yang kurang baik pada penerus bangsa ini terjadi pada semua aspek, mulai dari berbicara, cara berpakaian dan juga tingkah laku. Untuk alasan ini, menanamkan pendidikan karakter sangat penting khususnya di satuan pendidikan dengan menggunakan manajemen pendidikan karakter itu sendiri dengan baik. Hasil dari penelitian bahwa (1) Perencanaan pendidikan karakter di SDIT Tahfizh Qur'an dilaksanakan melalui rapat di awal tahun dengan melibatkan banyak pihak baik guru, staf, pegawai lain maupun orang tua (2) implementasi pendidikan karakter di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar melalui integrasi karakter nilai-nilai ke dalam materi

⁵³ Marlita Surya Lina, M Imam Pamungkas, dan Ikin Asikin, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami melalui Konsep Adab Sebelum Ilmu di Kuttab Al-Fatih Cimencyan Bandung” 6, no. 2 (2020).

pelajaran, pelatihan guru dengan mengundang para ahli, penambahan atau perbaikan kurikulum, pembiasaan dan keteladanan guru (3) evaluasi (assessment) manajemen pendidikan karakter pada SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar yaitu kepala sekolah melakukan evaluasi satu minggu dua kali kepada setiap kelas dan siswa diberikan buku evaluasi ketika beraktivitas di rumah.⁵⁴

4. Penelitian Muhammad Rafliyanto, Alharis Muhammad Yusuf, Jihan Alfiatus Solihah, pada Tahun 2021, dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Pembentukan Adab pada Peserta Didik Dalam Manajemen Pendidikan Islam”. Tujuan artikel jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidik dalam membentuk karakter peserta didik dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Temuan penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk mengatasi permasalahan menurunnya perilaku, budi pekerti, moral, dan karakter di kalangan anak bangsa, yang merupakan generasi penerus bangsa. Hal ini menekankan pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan dan pengembangan budi pekerti peserta didik sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dalam pengelolaannya.⁵⁵
5. Penelitian Alvin Qodri Lazuardy dan Puspita Ayu Lestari, pada Tahun 2021, dengan Judul penelitian “Adab Pengajaran Sains Dalam Islam”.

⁵⁴ Lala Nurlatifah, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Islami Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik Di Sdit Tahfizh Qur'an Al - Jabar Telukjambe Barat Karawang,” t.t.

⁵⁵ Muhammad Rafliyanto, Alharis Muhammad Yusuf, dan Jihan Alfiatus Solihah, “Peran Guru dalam Pembentukan Adab pada Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 5 (23 Mei 2021): 880–89, <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.235>.

Kajian yang dilakukan dalam artikel jurnal ilmiah ini penulis bertujuan untuk menguraikan prinsip-prinsip etika ilmiah, yang meliputi pemahaman dan pengkajian ilmu pengetahuan, yang selanjutnya disambung dengan etika pengajaran ilmu pengetahuan. Pengajaran sains dalam kerangka Islam mempunyai relevansi yang sangat besar, tidak hanya karena nilai akademisnya, namun juga karena peran penting nilai-nilai dan etika Islam dalam menumbuhkan pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep ilmiah. Pentingnya penulisan esai ini berasal dari pentingnya instruksi etis dalam upaya penyelidikan dan observasi ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam ranah pendidikan sains, adab (etika Islam) sangat penting untuk menempatkan fenomena alam sebagai manifestasi ciptaan Allah ﷻ, memberikan pemahaman bahwa segala kejadian tidak dapat dipisahkan dari Sunnatullah (hukum alam ketuhanan), dan memberikan manfaat bagi umat manusia sebagai semua.⁵⁶

⁵⁶ Alvin Qodri Lazuardy dan Puspita Ayu Lestari, “*adab pengajaran sains dalam islam*,” 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu desain studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu teknik yang memungkinkan diperolehnya data yang komprehensif dan bermakna.⁵⁷

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan memahami fenomena sosial melalui sudut pandang partisipan. Peserta menjalani wawancara, observasi, dan diminta memberikan fakta, ide, pemikiran, dan persepsi, baik secara individu maupun kelompok.⁵⁸ Sebaliknya, Bogdan Tylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, mengenai manusia dan perilakunya yang dapat diamati.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara komprehensif kejadian-kejadian yang ditemui subjek penelitian dengan menggunakan bahasa dan kata-kata deskriptif. Pendekatan ini mengakui sifat unik dan rumit dari materi pelajaran.⁶⁰ Dalam metodologi ini, peneliti akan berusaha mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan bidang studi, dimulai dari data yang sudah ada sebelumnya, menggunakan teori sebagai

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Studi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), h.94.

⁵⁹ Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.92.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

bahan penjas, dan diakhiri dengan teori.⁶¹

B. Rancangan Penelitian

Marriam dan Simpson dalam Sarjan mengidentifikasi enam bentuk desain penelitian kualitatif: etnografi, studi kasus, teori dasar, interaktif, ekologi, dan futuristik. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan studi kasus untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan rinci tentang suatu tempat, objek, atau peristiwa tertentu.⁶² Peneliti bertujuan untuk memahami variabel-variabel mendasar yang membentuk dan mendorong tumbuhnya faktor-faktor tersebut.⁶³

Terkait dengan dasar informasi yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini akan mengadopsi pendekatan studi kasus tunggal. dengan desain mikro etnografi, karena penelitian ini mengambil konteks sebagai subjeknya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat dimana situasi sosial akan diteliti.⁶⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil fokus penelitian guna memahami serta menghayati implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah, dengan alasan lembaga pendidikan tersebut telah ada dan melaksanakan program pendidikan karakter berbasis adab.

Adapun Beberapa kegiatan yang mendukung adanya penciptakan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian dan Pengembangan*.

⁶² Bogdan R. C., & Biklen, SK., *Qualitative Research for Teaching: An Overview of Theory and Techniques* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982) h. 58

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 314.

⁶⁴ Sugiyono, *The quantitative, qualitative, and R&D methods of research*.

beberapa karakter berbasis adab tersebut seperti: Terlihat dari adanya kegiatan kokurikuler yang terprogram seperti kegiatan dan tindakan positif yang dilakukan di sekolah. Dengan mempertimbangkan perkembangan yang sangat pesat dan prestasi yang luar biasa di SD ini. dengan latar belakang peserta didik yang heterogen. sekolah tersebut menerapkan *bilingual* dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan subjek manusia sebagai sumber data primer dan menghasilkan temuan dalam bentuk ekspresi verbal atau tertulis yang secara akurat mewakili keadaan asli atau yang melekat. Bogdan dan Biklen menguraikan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri berikut: (a) Terjadi di lingkungan alami di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data, (b) Berfokus pada penyediaan penjelasan rinci tentang situasi tertentu dan perspektif deskriptif tentang suatu hal. dunia, (c) Lebih mementingkan proses dibandingkan hanya pada hasil atau produk akhir, (d) Cenderung menganalisis data dengan cara deduktif dan menganggap makna sebagai komponen yang krusial.⁶⁶

Setelah melakukan seminar proposal dan evaluasi, peneliti akan melanjutkan kegiatan penelitian selama kurang lebih tiga bulan, sambil menyusun rencana dan timeline kegiatan. Perkiraan tersebut akan dilaksanakan antara Januari 2024 hingga Juli 2024.

⁶⁵ Informasi digali dari beberapa persepsi masyarakat dan media sosial dari sekolah tersebut

⁶⁶ Bogdan R. C., & Biklen, SK., *Qualitative Research for Teaching: An Overview of Theory and Techniques* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982) h. 27-28

D. Data dan Sumber Data

Data mengacu pada informasi atau dokumen primer yang berfungsi sebagai landasan untuk menarik kesimpulan analitis atau berdasarkan penelitian.⁶⁷ Data dapat dikategorikan sebagai data primer, yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, atau data sekunder, yang berasal dari informasi yang telah diolah oleh pihak ketiga.

Sumber data mengacu pada asal atau lokasi dari mana data dapat diperoleh. Lofland dan Lofland, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data primer sebagian besar terdiri dari ekspresi verbal dan perilaku, dengan materi pelengkap seperti dokumen dan komponen lain sebagai pelengkap.⁶⁸

Repositori data penelitian ini menawarkan informasi dan data komprehensif mengenai beberapa bidang studi, dengan fokus khusus pada manajemen pendidikan kepribadian. Data primer yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter terdiri dari ekspresi verbal dan perilaku individu yang diamati atau diwawancarai, yang didokumentasikan dalam format tertulis atau audio.⁶⁹ Partisipan dalam penelitian ini antara lain adalah kepala SDIT Khoiru Ummah, para wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum dan kesiswaan, guru agama, pengawas kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, serta orang tua/wali siswa SDIT Khoiru Ummah.

⁶⁷ Wahidmuri, *Cara Mudah Membuat Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UM Press, 2008),h.41.

⁶⁸ Moleong, *Penelitian Kualitatif.....* h. 157.

⁶⁹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 2003),h. 112.

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap untuk mengumpulkan data komprehensif tentang penerapan pendidikan karakter. Tahap awal adalah orientasi, dilanjutkan dengan pengumpulan atau eksplorasi data di lapangan, dan terakhir analisis dan interpretasi data. Ketiga langkah tersebut sejalan dengan pandangan Bogdan mengenai Moleong, yaitu 1) tahap penyiapan lapangan, 2) tahap pelaksanaan operasi lapangan, dan 3) tahap melakukan analisis mendalam.

Disamping itu, guna memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan identifikasi terhadap sumber data/informan. Beberapa di antaranya adalah individu yang memiliki pengetahuan yang cukup mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter, oleh karena itu Peneliti menggunakan metode yang dipilih secara sengaja, yang akan memudahkan pencari untuk menentukan kapan memulai penyelidikan. Informasi tidak berhenti. Ini biasanya dilakukan dengan menunjuk informan utama sebagai sumber data, dan kemudian menggunakan teknik bola salju untuk menyebarkan data ke informan lain.⁷⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, terdapat dua elemen kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil penelitian, yaitu alat penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono, dalam konteks penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian merujuk pada peran

⁷⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 64.

utama peneliti itu sendiri.⁷¹

Penelitian ini mengadopsi tiga metode pengumpulan data, yakni wawancara mendalam, observasi, dan pencatatan dokumen.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merujuk pada kegiatan sistematis mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung suatu objek yang menjadi fokus penelitian. Teknik observasi menjadi efektif ketika dilakukan secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian dan direncanakan dengan sistematis yang baik.⁷² Cholid Narkubo dan rekan-rekannya menyimpulkan bahwa metode pengumpulan data melibatkan observasi, yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian.⁷³

Penggunaan observasi sebagai metode pengumpulan data melibatkan pendekatan sistematis, tidak hanya sebatas observasi yang bersifat sederhana. Dalam konteks pengamatan ini, seseorang berupaya secara sistematis mengamati kejadian-kejadian alamiah dan nyata tanpa melakukan upaya yang disengaja untuk mengubah, mengatur, atau memanipulasi situasi yang terjadi.⁷⁴

Dalam rangka penelitian ini, peneliti akan menerapkan teknik observasi partisipatif guna mengamati aktivitas yang dilakukan oleh

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian yang Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*.

⁷² Hardani dkk., *Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁷³ Cholid Narkubo, et. al. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 70.

⁷⁴ Nasution, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 70.

sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di lingkungan pendidikan SDIT Khoiru Ummah. Observasi dilakukan dengan memperhatikan situasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, memberikan deskripsi yang akurat dan teliti terhadap hal yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya secara detail.

Penggunaan metode observasi partisipatif oleh peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan data penelitian kualitatif yang objektif. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan mengevaluasi informasi dari wawancara dengan informan, yang mungkin tidak dapat sepenuhnya mencakup semua situasi yang ingin diteliti oleh peneliti.

Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk merasakan dan melihat secara langsung suasana dan kondisi subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi fenomena terkait dengan masalah penelitian secara eksperimental, sesuatu yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya.

2. Wawancara (Independent Interview)

Wawancara merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dan hal ini juga berlaku dalam konteks studi ini. Interaksi khusus yang menjadi fokus utama penelitian diinvestigasi melalui metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban satu

arah, dilakukan secara sistematis dan berdasarkan survei. Umumnya, dua orang atau lebih hadir selama proses tanya jawab tersebut.⁷⁵ Metode wawancara dapat dikategorikan menjadi wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁷⁶

Metode wawancara mendalam memiliki kemiripan dengan metode wawancara lainnya, namun perbedaannya mencakup peran pewawancara, tujuan wawancara, peran pemberi informasi, dan cara pelaksanaan wawancara yang bersifat khusus. Keunikan metode ini terletak pada pelaksanaan wawancara mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang, memerlukan durasi waktu yang lebih lama, dan melibatkan interaksi yang lebih intensif dengan informan di lokasi penelitian. Karakteristik ini menjadi ciri khas yang tidak ditemui dalam wawancara konvensional.⁷⁷

Subjek dan format wawancara dapat dihadirkan dalam berbagai bentuk, termasuk: 1) wawancara pribadi dengan individu, yang artinya mewawancarai satu individu dengan satu individu, 2) wawancara individu dalam kelompok, yang artinya mewawancarai satu individu dengan sekelompok orang, 3) wawancara kelompok dengan individu, yang artinya mewawancarai sekelompok orang dengan satu individu, dan 4) wawancara kolektif dengan kelompok, yang artinya mewawancarai dua orang kelompok atau satu kelompok orang.⁷⁸

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981) Jilid 3, h. 136.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode.....* h, 233.

⁷⁷ Bungin, *Ilmu Sosial, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 108

⁷⁸ Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ...h. 108

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menguji tiga jenis wawancara serta melakukan interaksi wawancara, baik antara individu maupun individu dengan kelompok. Pendekatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi wawancara, sesuai dengan kebutuhan yang mungkin berkembang seiring waktu. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data terkait implementasi manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti berusaha menjalankan peran sebagai subjek yang menjadi fokus penelitian, dengan menggali secara mendalam aspek psikologis dan sosial subjek tersebut, sekaligus mendorong orang yang diwawancarai untuk merasa nyaman dan bebas mengungkapkan segala gagasan dan perasaannya. Dengan demikian, peneliti dapat memahami kondisi aktual dan pencapaian yang sebenarnya dari subjek penelitian.

Sementara itu, dalam pemilihan penyedia informasi, peneliti memilih mereka yang memenuhi kriteria tertentu, di antaranya.: (1) Subjek telah lama berpartisipasi dan mengkhususkan diri pada bidang kegiatan yang dituju peneliti, (2) Subjek terus berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan operasional yang menjadi tujuan penelitian (3). Mereka juga diberi waktu untuk memberikan informasi, tetapi mereka masih relatif praktis sebagai

pemberi informasi.

Tujuan yang diinginkan dari gaya wawancara ini mencakup beberapa aspek:

- a) Bagaimana prosedur pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah? Hal ini mencakup standar isi, metodologi evaluasi, proses, dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis adab.
- b) Apa saja faktor yang memudahkan atau menghambat implementasi pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah? Dampak peserta didik yang mengikuti beberapa program pendidikan karakter berbasis adab, dampak yang dialami sekolah setelah penerapan pendidikan karakter berbasis adab, dan dampak terhadap pemangku kepentingan terkait dapat diketahui dengan mengkaji variabel pendukung dan pembatas.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Istilah "dokumen" berasal dari kata bahasa Inggris "document", yang secara khusus berarti catatan tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencakup pencatatan atau pengambilan catatan yang sudah ada sebelumnya.⁷⁹

Metode dokumentasi merupakan pendekatan sistematis dalam mengumpulkan pengetahuan dan data dengan menganalisis dokumen arsip.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

Strategi dokumentasi berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data peserta penelitian. Metode dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data mengenai status lembaga pendidikan sebagai subjek penelitian, khususnya dengan fokus pada keberadaan sekolah, kondisi guru, kondisi pegawai, dan kondisi sekolah yang menjadi fokus penelitian.

Dalam lingkup penelitian ini, peneliti akan menggunakan metodologi dokumentasi untuk menemukan foto atau makalah yang dapat menguatkan lebih banyak data. Misalnya, catatan akademis siswa atau dokumen relevan lainnya dapat berfungsi sebagai data tambahan bagi peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu prosedur metodologis yang digunakan untuk memeriksa dan menyingkat transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya guna memudahkan pemahaman peneliti. Proses analisis data memerlukan evaluasi data secara menyeluruh, termasuk mengorganisasikan dan memecahnya menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola, mensintesis untuk mendeteksi pola, mengidentifikasi makna topik penelitian, dan memeriksa serta melaporkan hasilnya secara sistematis.

Metode analisis data kualitatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dokumentasikan banyak item yang ditemukan di lapangan dan berikan kode untuk memungkinkan pelacakan sumber data.
2. Mengumpulkan, mengatur, mengkategorikan, menggabungkan, memadatkan, dan mengatur.

3. Terlibat dalam proses kognitif seperti mengatur materi ke dalam kategori yang bermakna, mengidentifikasi pola dan kaitan, dan menarik kesimpulan menyeluruh.⁸⁰

Proses analisis data kualitatif digambarkan sebagai berikut:

1. Analisis atau periksa data, tekankan frasa dan konsep penting di dalamnya.
2. Analisislah istilah-istilah penting ini, sambil berusaha mengidentifikasi pola-pola terkait yang dihasilkan dari kata-kata tersebut.
3. Catat "model" yang ditemukan.
4. Terlibat dalam pengkodean⁸¹

Dengan menggunakan metodologi analitis ini, kita dapat melihat fenomena yang didukung oleh bukti yang kuat. Beberapa perspektif berpendapat bahwa data lebih lanjut mungkin diperlukan, sementara yang lain berpendapat bahwa data tersebut kurang kredibel karena tidak adanya bukti yang menguatkan. Jika data kurang didukung oleh informasi lain yang tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, disarankan untuk menghapus data tersebut, serupa dengan data yang berlebihan. Peneliti berada dalam keadaan bergerak yang konstan karena analisis ini dilakukan terus-menerus. Diantara proses pengumpulan informasi, menampilkan data, memodifikasi data baik dengan cara memperkecil atau memperbanyaknya, dan terakhir menarik kesimpulan atau menilai data yang telah dikumpulkan. Tahap analisis data berfungsi untuk memastikan keaslian dan keandalan data.⁸²

Dalam lingkup penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis

⁸⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian yang Berdasarkan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248

⁸¹ Moleong, *Metodologi ...*h. 248

⁸² Moleong, *Metodologi ...*h. 190

interaktif yang terdiri dari empat elemen yang saling berhubungan: akuisisi data, kondensasi data, visualisasi data, serta inferensi dan presentasi temuan.⁸³

Metode analisis data dilakukan seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Tahap pengumpulan informasi (*Reduksi Data*).

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan semua informasi relevan yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a) Penyelenggaraan kurikulum pendidikan karakter berbasis adab yang dijadikan program implementasi di SDIT Khoiru Ummah meliputi standar isi, prosedur dan evaluasi, serta metodologi dan media yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis adab.
- b) Apa saja variabel yang memfasilitasi dan menghambat? Lembaga pendidikan formal SDIT Khoiru Ummah menghadapi tantangan dalam menyelenggarakan pendidikan karakter berbasis adab. Selain itu, besarnya pengaruh yang dialami oleh siswa akan bergantung pada unsur-unsur yang memberikan bantuan atau menghambat kemajuan. Penegakan pendidikan karakter yang berpusat pada tata krama dan penilaian dampak yang dihasilkan terhadap pemangku kepentingan.

2. Proses penyederhanaan catatan.

Proses ini melibatkan pemilihan dan penentuan prioritas penyederhanaan, pengabstraksian, dan pengubahan data atau data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Mengembangkan gambaran singkat dan membangun sistem pengkodean, atau

⁸³ Huberman, A.M., *Analisis Kualitatif Data* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 3

pengkodean, memfasilitasi reorganisasi data yang diperoleh secara efisien. Data yang perlu disederhanakan adalah informasi yang diperoleh di lokasi penelitian tentang penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah. Misalnya, data ini berisi informasi mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis adab. kemudian, data tersebut mengalami pengolahan dan kemudian disampaikan dalam format uraian atau laporan yang menyeluruh dan menyeluruh.

3. Persentasi atau Penyajian data.

Lebih lanjut, tujuan penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk memastikan pentingnya data yang telah dikumpulkan dan diorganisasikan secara metodis dari sumber informasi yang rumit ke dalam format yang tidak rumit, cerdas, dan dapat dipahami. Data yang dikumpulkan peneliti di SDIT Khoiru Ummah selanjutnya disajikan dan dipahami maknanya.

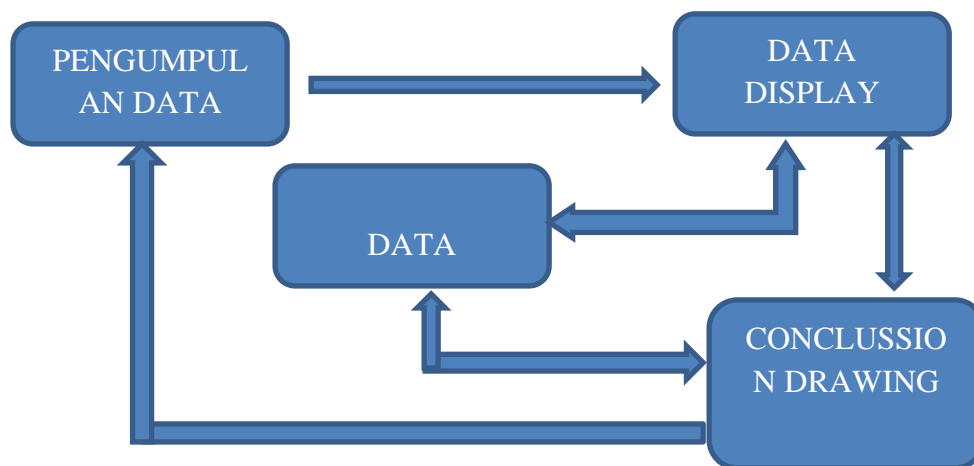
4. Proses Penarikan dan penyampaian simpulan (*verifikasi*).

Saat ini peneliti sudah mampu menguraikan penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah, termasuk peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan penelitian di lapangan.

Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tercapai kejenuhan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan Milis dan Huberman dalam analisis data, meliputi reduksi data,

visualisasi data, dan penarikan kesimpulan.

Proses Analisis Data



G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan menghasilkan data yang lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸⁴ Dalam pengertian lain, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen peneliti bertanya mengenai informasi yang akan diteliti dan meminta data. Penelitian kualitatif menggunakan alat bantu seperti tape recorder, video, atau kamera untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna

⁸⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), h. 76

mempermudah pengolahan data tersebut.⁸⁵

Berikut adalah instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *The researcher is the key instrument*. peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian kualitatif.⁸⁶
2. Pedoman wawancara. Penelitian ini bersifat deskriptif, oleh karena itu wawancara dianggap sebagai instrumen yang paling penting dalam kelangsungan penelitian ini untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
3. *Notebook*. Fungsi buku dalam instrumen ini adalah untuk mencatat hasil penting dari pencarian informasi, sehingga peneliti dapat merujuk kembali pada informasi yang dicatat apabila terjadi kelupaan.
4. Kamera dan Alat Rekam (*Handphone*). Sebagai alat pelengkap penelitian langsung untuk merekam hasil wawancara dan mendokumentasikan kebutuhan penelitian.

Menurut Ulfatin, dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, instrumen yang dapat digunakan adalah:⁸⁷

1. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menggali informasi yang terkait dengan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Data yang dihasilkan melalui wawancara bersifat

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 223

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h.223

⁸⁷ Ulfatin, N. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (Malang: Bayumedia, 2014), h. 188

terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan mendalam dalam pengungkapan penelitian kualitatif.

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk mengamati secara langsung objek penelitian sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkapkan esensi dari penelitian yang dilakukan.

H. Pengecekan Autentikasi Data

Dalam kerangka kualitatif, pencapaian validitas suatu temuan atau data bergantung pada tidak adanya disparitas antara data yang disajikan peneliti dengan keadaan nyata yang terlihat pada subjek penelitian. Kebenaran realitas dalam metodologi ini bersifat kontingen karena didasarkan pada kerangka kerja yang dibangun oleh individu yang terlibat dengan realitas tersebut.

1. Uji Kredibilitas, Langkah-langkah pengujian kepercayaan data (Uji Kredibilitas) dalam penelitian ini mencakup :

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara tambahan terhadap sumber data yang telah diidentifikasi sebelumnya, serta sumber data yang berpotensi baru, setelah kembali ke lapangan. Durasi observasi yang diperluas akan diubah berdasarkan tingkat detail, cakupan, dan tingkat kepercayaan yang diperlukan untuk data. Metode

penyuluhan observasi akan mengutamakan evaluasi terhadap ketepatan data yang telah dikumpulkan. Jika data telah divalidasi sebagai akurat dan dapat diandalkan, observasi berkepanjangan akan dihentikan sesuai dengan persyaratan penelitian.

b. Peningkatan Ketekunan

Peneliti melakukan observasi yang teliti dan berulang-ulang. menjamin presisi Seseorang mempunyai kemampuan mencatat data secara akurat dan merata serta urutan kronologis kejadian. Meningkatkan presisi dicapai dengan memverifikasi secara cermat keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan, memastikan bahwa peneliti dapat menyajikan fakta yang tepat dan seimbang mengenai fenomena yang diamati. Tugas ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan referensi buku, makalah penelitian, atau dokumentasi terkait.

c. Triangulasi

Triangulasi, dalam konteks pengujian kredibilitas, mengacu pada proses verifikasi fakta dengan berkonsultasi dengan beberapa sumber, menggunakan metode yang beragam, dan mempertimbangkan periode waktu yang berbeda. Triangulasi metode meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi temporal.

2. Pengujian *Defenability*

Pengujian defensabilitas dalam pendekatan kualitatif melibatkan pelaksanaan audit menyeluruh terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor independen dapat melakukan tugas ini, yang melibatkan

peninjauan beberapa tahapan proses penelitian, termasuk identifikasi masalah, eksplorasi lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, pengujian validitas data, dan menghasilkan temuan. Pentingnya memberikan bukti kegiatan lapangan dalam konteks ini untuk menjamin keakuratan dan kekuatan temuan penelitian.

3. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah penilaian objektivitas penelitian. Penelitian dianggap objektif ketika temuannya telah diakui secara luas dan didukung oleh beberapa pihak. Hal ini memerlukan penilaian terhadap semua pihak yang terlibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian⁸⁸

Selama proses melakukan penelitian, penekanan utama diberikan pada objek kajian. Subjek penelitian ini dapat berupa topik pembicaraan atau konten pendidikan yang memerlukan pemecahan masalah. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan proyek penelitian atau terlibat dalam upaya yang berhubungan dengan penelitian.⁸⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah (SDIT KU) di Rejang Lebong. Penelitian ini akan fokus untuk mengeksplorasi topik ini secara lebih rinci.

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah terletak di Jalan Bhayangkara 1, Sukowati, Desa Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Ini adalah lembaga pendidikan khusus yang berfokus pada pembinaan kemampuan intelektual dan pengembangan karakter anak-anak. Sekolah ini berupaya untuk menumbuhkan kecerdasan optimal, nilai-nilai luhur, keyakinan yang benar, dan akhlak yang baik pada diri siswa dengan menjunjung agama

⁸⁸ Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah. 13 Desember 2023

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Islam sebagai sumber inspirasi utama. Selain itu, santri juga dituntut memiliki kemampuan memahami dan menghafal minimal dua surah Al-Quran (29-30) dengan menggunakan teknik tartil yang mahir dan akurat.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Amin Curup. Didirikan pada tanggal 1 Maret 2008 dengan Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah C-223.HT.03.01-Th.2006. Sekolah ini terdaftar dengan Nomor Kepala Sekolah Nasional (NPSN) 10703526. Pada tahun perdananya, kelas awal hanya berjumlah 14 siswa. Kelas berikutnya memiliki 9 siswa. Saat ini, institusi tersebut memiliki total pendaftaran 465 siswa, dengan 246 siswa laki-laki dan 219 siswa perempuan. Lembaga pendidikan ini memiliki total 48 anggota fakultas yang berdedikasi pada pengajaran dan pendidikan. Ini juga memiliki 14 ruang kelas, dengan luas sekitar 1.200 meter persegi. Selain itu, dilengkapi dengan musala khusus. SDIT Khoiru Ummah telah memperoleh akreditasi "A".

b. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Khoiru Ummah⁹⁰

1. Visi SDIT Khoiru Ummah

"Tujuan kami adalah mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang mampu melahirkan generasi insan rabbani yang memiliki akhlak teladan, kecerdasan, kecantikan, dan kemahiran. menunjukkan kualitas kepemimpinan, dan memiliki kapasitas untuk pengembangan diri."

⁹⁰ Bagian Administrasi SDIT khoiru Ummah, 13 Desember 2023

2. Misi SDIT Khoiru Ummah

- 1) Menumbuhkan budi pekerti yang berbudi luhur, dengan membina lingkungan sekolah yang berakar pada etika keagamaan
- 2) Kembangkan praktik membenamkan diri secara konsisten dalam Al-Qur'an, terlibat dalam bacaannya, menghafalkannya, dan menjadikannya sebagai prinsip panduan dalam hidup Anda.
- 3) Memaksimalkan potensi mahasiswa melalui kegiatan akademik dan non akademik
- 4) Membangun sistem manajemen pendidikan yang handal, terbuka, dan bercirikan keahlian tingkat tinggi.
- 5) Meningkatkan efisiensi sumber daya manusia dan sarana pendidikan dengan membina kolaborasi
- 6) Mencapai keunggulan dalam manajemen sekolah dengan memberikan layanan yang luar biasa dan efisien.
- 7) Menumbuhkan rasa percaya diri, budi pekerti, pola pikir yang berpikiran maju, kepedulian terhadap kemaslahatan masyarakat, kecerdikan, kesopanan, dan keluhuran budi siswa, serta tekun dalam mencapai cita-cita, keteguhan hati yang teguh karena keimanan yang teguh terhadap keberadaan Allah dan ketetapan-Nya. keberadaannya terlepas dari lokasinya.

3. Tujuan

Tujuan pendidikan SDIT Khoiru Ummah secara menyeluruh adalah:

- 1) Mendukung pemerintah, khususnya pemerintah daerah, dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa secara keseluruhan.
- 2) Tujuan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah untuk meningkatkan pengembangan karakter peserta didik yang meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual, melalui penerapan pendekatan pendidikan berbasis adab.
- 3) Prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik pada berbagai tingkatan, baik dalam negeri maupun global.
- 4) Mengikuti program pendidikan berbasis adab memungkinkan individu untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam, mengembangkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, dan memupuk akhlak mulia melalui praktik sehari-hari.
- 5) Mengembangkan model pendidikan yang menarik, inventif, imajinatif, efisien, menyenangkan, kolaboratif dengan memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi.
- 6) Untuk mencapai keunggulan, tujuan kami adalah menjadi lembaga pendidikan terkemuka di Kabupaten Rejang Lebong.

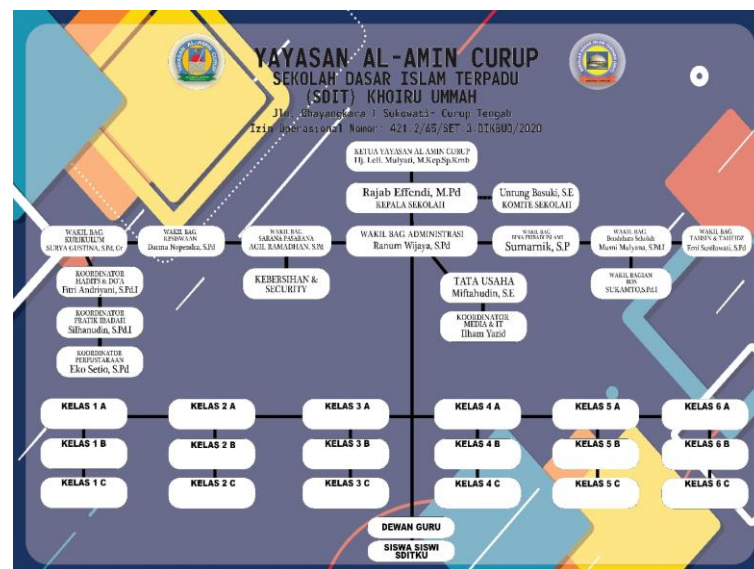
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pegawai yang memiliki dedikasi untuk memberikan pengabdian di Sekolah SD Islam Terpadu Khoiru Ummah berjumlah 49 orang.⁹¹ Proses

⁹¹ Bagian Administrasi SDIT khoiru Ummah, 13 Desember 2023

rekrutmen dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas dan kecerdasan masing-masing individu. Selain itu, karena sekolah ini merupakan lembaga swasta, para pendidik diharapkan memiliki komitmen dan keahlian yang tinggi. Sekolah ini terus bergerak maju dalam peningkatan kualitas, memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa, dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan semua fasilitas yang diberikan oleh yayasan yang menjadi penyelenggara sekolah ini.⁹²

STRUKTUR ORGANISASI SDIT KHOIRU UMMAH



3. Sistem dan Metodologi pembelajaran

Sistem dan metodologi pembelajaran yang dikembangkan di SDIT Khoiru Ummah mengung konsep sistem *multiple intelligences* yang di implementasikan melalui pendekatan *Quantum Teaching and Learning*,

⁹² Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, Wawancara pada Tanggal 13 Desember 2023

Environment Learning, dan *Contextual Teaching*. Dalam pendekatan ini, peserta didik dianggap sebagai subjek utama dari proses pembelajaran, bukan sekadar objek. Metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) juga diterapkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Terpadu Khoiru Ummah.⁹³

Untuk pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), diterapkan metode tilawati di SDIT Khoiru Ummah. Pada 5 menit pertama, pembelajaran dimulai dengan metode pembukaan secara klasikal, kemudian selama 20 menit berikutnya, peserta didik dibina secara perindividu, di mana setiap guru bertanggung jawab terhadap 1-20 peserta didik. Sistem moving class diterapkan untuk mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, sehingga pembelajaran al-Qur'an dapat disajikan secara menyenangkan.

B. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islma Terpadu Khoiru Ummah

a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah

Perencanaan merupakan elemen yang penting dan umumnya terjadi dalam berbagai bentuk organisasi. Hal ini dikarenakan perencanaan merupakan pondasi utama dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan di dalam manajemen. Perencanaan tidak hanya relevan dalam konteks kegiatan organisasi atau perusahaan, namun juga

⁹³ Surya Gustina, Selaku Waka Kurikulum SDIT Khoiru Ummah, Wawancara pada Tanggal 15 Desember 2023

penting dalam berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu, perencanaan melekat dalam setiap fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat menjalankan keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Perencanaan yang baik dihasilkan akan berdampak pada manajemen yang efektif.⁹⁴ Secara konseptual, mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tiga aspek utama, yakni input, proses yang berkualitas, dan hasil atau output pendidikan.⁹⁵

SDIT Khoiru Ummah merupakan satuan pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Al Amin Curup. SDIT Khoiru Ummah bersungguh-sungguh dalam upayanya dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter yang positif bagi peserta didik, perhatian utama difokuskan pada dua aspek. yang sangat mendesak, yaitu pengembangan kecintaan kepada Allah *Ta'ala* melalui iman dan taqwa, serta menanamkan tanggung jawab kepada siswa dan lingkungan mereka dengan harapan dapat di implementasikan pada perilaku baik pada kesehariannya

a) Merancang Kondisi sekolah yang Kondusif

Menciptakan lingkungan Sekolah yang nyaman adalah bagian penting dari institusi pendidikan, dengan asumsi bahwa lingkungan sekolah yang dapat memberikan kenyamanan kepada siswa akan memiliki dampak positif pada perkembangan mereka, baik dalam aspek akademik maupun

⁹⁴ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (11 Desember 2021), <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

⁹⁵ Murni Yanto and Siswanto, "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).

kecerdasan non-akademik. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih mudah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SDIT khoiru Ummah, Rajab Effendi, M.Pd menyampaikan :

“Dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sini, kami memulainya dengan menciptakan kondisi sekolah yang nyaman. Dalam semangat slogannya, kami menyertakan konsep "sekolah ramah anak," di mana sekolah dianggap bukan sebagai suatu penjara bagi para siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak akan mengembangkan minat terhadap proses belajar dan menyukai lingkungan sekolah. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mengajak mereka untuk terlibat dalam perilaku baik, khususnya dalam pembentukan nilai iman, taqwa, dan rasa tanggung jawab”⁹⁶.

Dengan demikian sekolah dapat melanjutkan rencana pembelajaran yang sebagai pengembangan dan implementasi dari visi, misi sekolah pada salah satu pendidikan akhlak yaitu penerapan adab dalam program pembelajarannya yang terdapat pada program non akademik. Sebagaimana di jelaskan oleh kepala sekolah SDIT khoiru Ummah, Rajab Effendi, M.Pd.

“Melihat fenomena perubahan perilaku siswa sekolah pada masa sekarang, adanya perubahan yang sudah tergerus oleh perkembangan globalisasi, digitalisasi dan sebagian dari akibat *lost education* sebagai dampak dari wabah covid 19. Hingga terbentuk lah program pembelajaran dan penerapan nilai nilai adab dan pada akhirnya menjadi selogan sekolah SDIT Khoiru Ummah “sekolah berbasis Adab”⁹⁷.

⁹⁶ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl, 02 Januari 2024

⁹⁷ Rajab Effendi,

b. Pengelolaan program

Dalam merencanakan program pendidikan karakter berbasis adab, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi nilai-nilai utama yang ingin ditanamkan pada peserta didik.

Melalui wawancara di sampaikan oleh surya Gustina, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah :

“Nilai-nilai ini dapat mencakup sikap saling menghargai, kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Setelah nilai-nilai tersebut ditentukan, langkah berikutnya adalah merinci setiap nilai menjadi tujuan spesifik yang dapat diukur.”⁹⁸

Setelah menetapkan tujuan-tujuan pendidikan karakter, perlu dirancang strategi kurikulum yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi ini dapat melibatkan pengembangan materi pembelajaran khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode pengajaran yang mendukung pengembangan karakter. Penting juga untuk menyusun evaluasi yang sesuai untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan karakter yang diinginkan.

Pada wawancara terpisah di sampaikan oleh surya Gustina, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah :

“Selain itu, perencanaan harus memperhitungkan berbagai faktor, termasuk sumber daya yang tersedia, dukungan dari stakeholder, dan aspek-aspek praktis lainnya. Keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat juga perlu dipertimbangkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.”⁹⁹

⁹⁸ Surya Gustina, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara tgl 4 januari 2024

⁹⁹ Surya Gustina,

Dalam perencanaan program kegiatan pada kurikulum pendidikan karakter berbasis adab, wakil kepala sekolah bidang kurikulum bekerjasama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk merencanakan beberapa kegiatan yang mendukung pendidikan karakter berbasis adab. Kolaborasi ini menjadi landasan penting untuk menyelaraskan aspek kurikulum dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah terutama difokuskan pada mata pelajaran hadis dan doa. Pemilihan topik ini tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga sebagai usaha yang disengaja untuk memupuk nilai-nilai keislaman yang kokoh dalam diri siswa.¹⁰⁰

Dalam konteks ini, guru mata pelajaran hadist dan doa berperan penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adab yang terkandung dalam ajaran Islam. Mereka merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga penerapan nilai-nilai etika dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara bersama Fitri Andriyani, S.Pd.I beliau menyampaikan

“Pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di institusi pendidikan terutama dalam mapel Hadits dan Do'a. dan dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari

¹⁰⁰ Observasi, SDIT Khoiru Ummah, tgl 4 Januari 2024

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. karena kedusukan adab lebih tinggi dari ilmu, maka strategi yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai adab adalah dengan mengajarkan 1 hadits kemudian di aplikasikan dalam setiap kegiatan.”¹⁰¹

Senada dengan penyampaian oleh Silhanudin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran praktek ibadah

“kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep aqidah, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam. Siswa diajak untuk merenungkan makna ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai adab.”¹⁰²

Selanjutnya melihat dari hasil observasi¹⁰³ di SDIT Khoiru Ummah, Guru-guru tahsin dan tahfidz di SDIT Khoiru Ummah memainkan peran utama dalam membimbing siswa untuk menguasai kaidah bacaan Al-Qur'an dengan benar dan menjaga keistimewaan hafalan ayat-ayat suci. Selain itu, mereka bertanggung jawab atas mentransfer nilai-nilai adab dan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada siswa. Sebagaimana penyampaian Emi Susilawati, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian tahsin dan tahfidz

“Pembelajaran tahsin dan tahfidz tidak hanya terbatas pada aspek teknis bacaan, tetapi juga mencakup pemahaman makna ayat serta aplikasi nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Al-Qur'an. Guru-guru berusaha menciptakan atmosfer pembelajaran yang penuh kekhidmatan dan kekhushyukan, membimbing siswa agar tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutin, tetapi juga sebagai panduan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran adab. Melalui mata pelajaran tahsin dan tahfidz, SDIT Khoiru Ummah berupaya membentuk siswa yang tidak hanya

¹⁰¹ Fitri Andriyani, Koordinator Mapel Hadist dan Doa, wawancara tgl 4 Januari 2024

¹⁰² Silhanudin, Selaku Penanggung jawab mapel Praktek Ibadah, wawancara pada tanggal 4 Januari 2024

¹⁰³ Observasi, SDIT Khoiru Ummah, tgl 4 januari 2024

mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter islami yang mencerminkan akhlakul karimah. Dengan demikian, mata pelajaran ini menjadi sarana efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berbasis adab di lingkungan sekolah.”¹⁰⁴

Pernyataan ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Sukamto, S.Pd.I selaku penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan

“Dalam implementasi kurikulum ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep aqidah, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam. Siswa diajak untuk merenungkan makna ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk tindakan dan sikap yang sesuai dengan prinsip adab. Selain itu, pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam (PAI) juga melibatkan kegiatan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam berbagai situasi kehidupan”¹⁰⁵

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum berfokus pada pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam setiap mata pelajaran. Mereka bekerja sama dengan guru-guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran sehingga memperkuat pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kurikulum yang holistik. Sebagaimana di ungkapkan oleh Darma Nopendra, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“Bidang kesiswaan bertanggung jawab atas aspek pembinaan sikap dan perilaku siswa di luar kelas. Mereka bersama dengan para

¹⁰⁴ Emi Susilawati, Selaku wakil kepala sekolah bidang tahsin dan tahfidz, wawancara tgl 5 januari 2024

¹⁰⁵ Sukamto, Penanggung Jawab mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), wawancara tgl 5 Januari 2024

pembina ekstrakurikuler dan konselor sekolah merancang kegiatan-kegiatan yang dapat menggali dan mengasah potensi serta nilai-nilai positif pada setiap siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara kedua bidang kepemimpinan ini menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk karakter yang berlandaskan adab di kalangan siswa.”¹⁰⁶

Melihat dari hasil observasi¹⁰⁷ dan wawancara di SDIT Khoiru Ummah, bahwa sekolah tersebut telah tergabung dalam keanggotaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dimana pada prosesnya, baik dalam manajemen maupun pelaksanaannya, harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk di dalamnya pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang dijabarkan melalui kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta program Bina Pribadi Islam (BPI). Membahas mengenai program BPI di SDIT Khoiru Ummah, Sumarnik SP, selaku pembina BPI mengungkapkan bahwa

“Dalam konteks ini, perlu memperhatikan dengan cermat penyusunan kurikulum yang mendalam, penyesuaian dengan nilai-nilai adab Islam, serta pengembangan metode pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter. Selain itu, evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas dan kesesuaian program dengan perkembangan peserta didik, sehingga program pendidikan karakter berbasis adab dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif pada perkembangan moral dan etika peserta didik”¹⁰⁸

Sebagai strategi terintegrasi dalam Pendidikan Islam Terpadu (IT), pendekatan terpadu diterapkan dalam penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI).

¹⁰⁶ Darma Nopendra, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, wawancara tgl 4 januari 2024

¹⁰⁷ Observasi, SDIT Koiru Ummah, tgl 5 Januari 2024

¹⁰⁸ Sumarnik SP, selaku pembina Bina Pribadi Islam, wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 januari 2024

Oleh karena itu, dalam merancang strategi, penting untuk menyempurnakan metodologi pembelajaran dan mengharmonisasi dengan visi serta tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman yang mendalam terhadap filosofi institusi menjadi aspek kunci untuk merancang solusi di berbagai bidang spesifik, seperti kurikulum, silabus, dan RPP, sambil mempertimbangkan kondisi siswa dan lingkungan sekitar.

Dalam wawancaranya, RE, Kepala SDIT Khoiru Ummah, membicarakan program dan perencanaan kegiatan sekolah.

“SDIT Khoiru Ummah menjalankan upaya peningkatan karakter melalui sebuah program pendampingan yang dikenal dengan nama Islamic Personal Development (BPI). Program ini melibatkan pembinaan tradisional yang dipandu oleh tim dan kepala sekolah. Materi yang disampaikan memberikan arahan kepada siswa mengenai cara mengembangkan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip berbudi luhur, terkait dengan pelaksanaan shalat Piqih sebagai ibadah harian. Pelatihan mingguan ini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter anak, sejalan dengan visi dan tujuan sekolah dalam membentuk siswa dengan nilai-nilai moral yang kokoh.”¹⁰⁹

Sumarnik, S.P, yang bertugas sebagai koordinator pendamping atau Islamic Personal Development (BPI), lebih lanjut memberikan dukungan pada ide tersebut.

“Program pendampingan yang diselenggarakan di SDIT Khoiru Ummah merupakan sebuah inisiatif yang menjadi contoh dalam membentuk karakter spiritual generasi muda. Penguatan karakter dilakukan melalui pendekatan tradisional dan terbatas, dengan bimbingan langsung dari kepala sekolah dan para pendamping. Program ini menitikberatkan pada kegiatan yang berfokus pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Ta'ala, meliputi pelaksanaan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuannya adalah agar

¹⁰⁹ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl, 5 Januari 2024

siswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum.”¹¹⁰

Melihat dari observasi yang di laksanakan pada program pendidikan karakter berbasis adab yang di selenggarakan dan agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan, maka di di susun dan di persiapkan buku control¹¹¹ di mana pada buku control ini (buku mutaba’ah) ini akan melibatkan semua stakeholder yang terkait pada program pendidikan karakter berbasis adab, juga melibatkan orang tua siswa dalam proses pengawasannya nanti. Sebagaimana di sampaikan oleh oleh Sumarnik, S.P selaku koordinator mentoring atau Bina Pribadi Islam (BPI)

“Agar capaian program dapat berjalan maksimal, maka program pendidikan karakter berbasis adab, kami mempersiapkan buku mutaba’ah sebagai penghubung komunikasi dan koordinasi kepada orang tua siswa, juga kami seiring jalan juga dengan bidang kurikulum dalam meningkatkan pengetahuan pembelajaran pada mapel untuk dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang di serap oleh siswa”¹¹²

Hal ini di perkuat oleh surya Gustina, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah

“Dalam perencanaan dan pelaksanaan, kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan, seperti pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT), sangatlah vital. Pendekatan ini diimplementasikan melalui rancangan kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan program Pengembangan Diri Islami (BPI).”¹¹³

¹¹⁰ Sumarnik SP, selaku pembina Bina Pribadi Islam, wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 januari 2024

¹¹¹ Dokumentasi, SDIT khoiru Ummah, Tgl 5 januari 2024

¹¹² Sumarnik SP, selaku pembina Bina Pribadi Islam, wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 januari 2024

¹¹³ Surya Gustina, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara tgl 5 januari 2024

c. Pengelolaan Lingkungan

Lingkungan belajar melampaui batas-batas ruang kelas dan mencakup seluruh bagian institusi. Administrasi yang efektif sangat penting dalam menciptakan suasana sekolah yang aman, terorganisir dengan baik, higienis, dan teduh, dan masih banyak lagi faktor lainnya. Tujuannya adalah untuk menjamin kesejahteraan emosional dan kepuasan semua individu dalam lembaga pendidikan, termasuk pendidik dan peserta didik. Kehadiran emosi yang menyenangkan, seperti kegembiraan dan kenyamanan, dalam lingkungan pendidikan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap motivasi dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

Peneliti menemukan ciri khas dalam pembuatan setting ruang kelas outdoor ini, yaitu adanya banyak label yang ditempel di berbagai sudut di SDIT Khoiru Ummah. Pelabelan ini terdiri dari istilah-istilah yang mendorong dan menginspirasi siswa untuk terlibat dalam perilaku konstruktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan data yang ditemukan, seperti foto-foto kondisi luar ruang kelas SDIT Khoirul Ummah yang dilengkapi label perekat di berbagai area sekolah, termasuk label nama ruang kelas.¹¹⁴

Pembentukan lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menumbuhkan suasana yang memudahkan perkembangan karakter

¹¹⁴ Observasi, SDIT Khoiru Ummah, Tgl 5 Januari 2024

siswa. Hal ini karena lingkungan kelas saja tidak cukup untuk menumbuhkan perilaku siswa secara efektif. Kadang-kadang, ruang kelas mungkin dianggap sebagai lingkungan yang membosankan dan tidak menstimulasi siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun dan mengawasi suasana eksternal kelas secara efektif. Lingkungan yang beragam, baik yang meliputi ruang kelas maupun lingkungan sekitarnya, akan sangat meningkatkan pertumbuhan kognitif, emosional, dan fisik siswa, khususnya dalam menumbuhkan pembentukan karakter yang berakar pada adab.

Berdasarkan pemaparan data di atas bahwa pada perencanaan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah berangkat dari pemikiran bahwa melihat dari fenomena perubahan perilaku siswa sekolah pada masa sekarang adanya perubahan yang sudah tergerus oleh perkembangan globalisasi, digitalisasi dan sebagian dari akibat *lost education* sebagai dampak dari wabah covid 19, hingga akhirnya di bentuk lah program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah dengan di awali dengan merancang lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan hingga menjadi sebuah selogan “sekolah ramah anak”.

Selanjutnya dengan mempersiapkan kurikulum pendidikan karakter berbasis adab oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan bekerjasama dengan wakil kepala bidang kesiswaan serta

Koordinator Bina Pribadi Islam (BPI) untuk membentuk kegiatan dan pelaksanaan hingga pada evaluasi akhir dengan menjadikan program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai acuan utama pada kegiannya.

Pada akhir persiapan pelaksanaan program dibawah pimpinan kepala sekolah SDIT khoiru ummah, membentuk dan menyusun administrasi pengawasan dan penilaian program kegiatan ke dalam bentuk buku mutaba'ah (buku penghubung atau buku komunikasi) kepada semua yang terlibat pada pendidikan karakter berbasis adab, termasuk pada orang tua siswa.

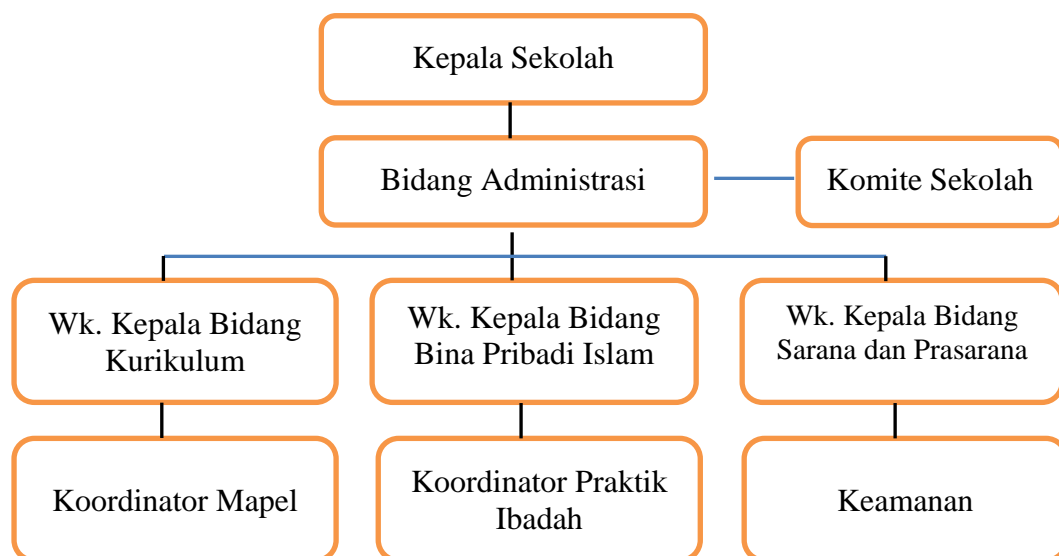
Dengan demikian, diharapkan program yang direncanakan di SDIT Khoiru Ummah dapat menjadi program unggulan yang mampu menciptakan kualitas lulusan dengan karakter islami. Tentunya, program sekolah sebagai pencetak pendidikan karakter berbasis adab menjadi program unggulan yang menjadi rujukan bagi sekolah berbasis Islam Terpadu.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pengorganisasian pendidikan karakter berbasis adab sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika yang tinggi diajarkan dan diinternalisasi oleh siswa. Dengan struktur organisasi yang jelas dan teratur, setiap elemen dalam sekolah dapat berkontribusi secara efektif

untuk membentuk karakter siswa. Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi, memiliki peran vital dalam mengarahkan visi dan misi sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter berbasis adab. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas memastikan bahwa setiap mata pelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai adab, memberikan dasar moral yang kuat dalam setiap aspek pembelajaran.

Dalam implementasi program pendidikan karakter berbasis adab, kepala sekolah membentuk struktur kerja yang mencakup penugasan jelas kepada wakil kepala sekolah, koordinator mata pelajaran, dan bidang administrasi. Setiap bagian memiliki peran spesifik untuk memastikan integrasi nilai-nilai adab dalam kegiatan sekolah. Dengan struktur yang terorganisir, program diharapkan berjalan efektif dan efisien, memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter siswa. Struktur kerja pada program tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Struktur Program Pendidikan Karakter Berbasis Adab¹¹⁵

¹¹⁵ Ranum Wijaya, Bidang Administrasi SDIT Khoiru Ummah

Dalam data hasil wawancara bersama dengan RE selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, di dapat data berikut

“Untuk membentuk struktur organisasi yang efektif dalam program pendidikan karakter berbasis adab, langkah pertama yang kami ambil adalah mengidentifikasi peran dan tanggung jawab yang diperlukan. Kami menetapkan beberapa posisi kunci, yaitu wakil kepala sekolah, koordinator mata pelajaran, dan kepala bidang administrasi. Setiap posisi ini memiliki tanggung jawab spesifik untuk memastikan keberhasilan program.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa langkah awal dalam membentuk struktur organisasi yang efektif untuk program pendidikan karakter berbasis adab. Langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi peran dan tanggung jawab yang diperlukan. Beberapa posisi kunci yang ditetapkan meliputi wakil kepala sekolah, koordinator mata pelajaran, dan kepala bidang administrasi. Masing-masing posisi ini memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan kesuksesan program tersebut.

Selanjutnya pernyataan di atas di perkuat dengan hasil wawancara SR selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum bahwa

“Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan program secara efektif pada penerapannya dan memastikan sinergi antara guru mapel. kami juga memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara guru, staf, dan siswa. Koordinator mata pelajaran berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Mereka bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan materi ajar yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.”¹¹⁷

¹¹⁶ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

¹¹⁷ Surya Gustina, Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan koordinator mata pelajaran dalam program pendidikan karakter berbasis adab. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengawasi pelaksanaan program, memastikan sinergi antar guru, serta memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara guru, staf, dan siswa. Koordinator mata pelajaran bertugas mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum dan metode pengajaran, serta bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan materi ajar yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan dokumen dalam mendukung program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah, maka dalam struktur organisasi kerja pada program tersebut dibutuhkan bagian administrasi yang akan mengakomodir semua kebutuhan dan termasuk jadwal ko-kurikuler. Bagian administrasi ini akan bertanggung jawab atas pengelolaan dokumen, penyusunan jadwal kegiatan, koordinasi dengan berbagai pihak terkait, serta memastikan kelancaran semua aspek administratif program. Dengan adanya bagian administrasi yang terorganisir dengan baik, diharapkan program pendidikan karakter berbasis adab dapat berjalan dengan efektif dan efisien, mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik di SDIT Khoiru Ummah.

Sebagaimana hasil wawancara bersama RW selaku Wakil Kepala Sekolah bidang administrasi bahwa

“Kami (Kepala bidang administrasi), di sisi lain, bertugas menangani aspek logistik dan administratif. Bidang administrasi

memastikan semua kebutuhan material dan dokumen terkait program terpenuhi, serta mengelola anggaran dan sumber daya dengan efisien. Selain itu, kami juga mengatur jadwal kegiatan untuk memastikan tidak ada tumpang tindih dengan kegiatan akademik lainnya. Kami bekerja sama dengan semua pihak terkait untuk memastikan setiap detail logistik, mulai dari penyediaan fasilitas hingga distribusi materi ajar, terkelola dengan baik. Dengan demikian, kami berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terlaksananya program pendidikan karakter berbasis adab secara optimal.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peran Kepala Bidang Administrasi yang menangani aspek logistik dan administratif dalam program pendidikan karakter berbasis adab. Mereka memastikan semua kebutuhan material dan dokumen terpenuhi, mengelola anggaran dan sumber daya dengan efisien, serta mengatur jadwal kegiatan agar tidak bentrok dengan kegiatan akademik lainnya. Mereka bekerja sama dengan semua pihak terkait untuk memastikan detail logistik, seperti penyediaan fasilitas dan distribusi materi ajar, terkelola dengan baik, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan program.

Selanjutnya, untuk mendukung program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah, Kepala Sekolah juga mencantumkan pada struktur program wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana yang akan mengatur fasilitas, juga termasuk keamanan lingkungan sekolah. Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana bertugas memastikan bahwa semua fasilitas yang dibutuhkan untuk program tersedia dan dalam kondisi baik. Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah, sehingga

¹¹⁸ Ranum Wijaya, Bidang Administrasi SDIT Khoiru Ummah

menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan karakter siswa. Dengan adanya peran ini, diharapkan program pendidikan karakter berbasis adab dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Sebagaimana hasil wawancara bersama AR selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana ungkapkan bahwa

“Kami Sebagai wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, peran utama saya adalah memastikan bahwa semua fasilitas sekolah berada dalam kondisi optimal dan mendukung pembelajaran berbasis adab. Kami melakukan pemeliharaan rutin pada setiap fasilitas, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang ibadah, untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kami juga mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran karakter dengan menambahkan elemen-elemen fisik yang mencerminkan nilai-nilai adab. Misalnya, kami memasang papan-papan motivasi yang berisi kutipan-kutipan tentang adab, menyediakan area hijau untuk kegiatan luar ruangan yang menumbuhkan rasa hormat terhadap alam, dan memastikan kebersihan serta kerapian seluruh area sekolah.”¹¹⁹

Selanjutnya beliau menerangkan bahwa untuk keamanan lingkungan yang berada di bawah naungan bidang sarana dan prasaran juga harus memastikan kondisi lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses pendidikan karakter berbasis adab dapat di capai dengan hasil yang maksimal. Sebagai mana hasil wawancara bersama AR bahwa

“Dalam aspek keamanan, kami bekerja sama dengan koordinator keamanan untuk mengembangkan dan menerapkan prosedur keamanan yang ketat. Ini termasuk penempatan petugas keamanan

¹¹⁹ Acil Ramadhan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Khoiru Ummah

di pintu-pintu masuk, pemasangan kamera pengawas di berbagai titik strategis, dan penyelenggaraan simulasi evakuasi darurat secara berkala. Kami juga memastikan bahwa setiap siswa dan staf memahami prosedur keamanan yang berlaku untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peran wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana dalam memastikan fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran karakter berbasis adab. Tugas mereka meliputi pemeliharaan rutin fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang ibadah, serta pengembangan lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai adab melalui elemen fisik seperti papan motivasi dan area hijau. Selain itu, mereka bekerja sama dengan koordinator keamanan untuk menerapkan prosedur keamanan yang ketat, seperti penempatan petugas keamanan, pemasangan kamera pengawas, dan penyelenggaraan simulasi evakuasi darurat, guna menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa beserta tenaga pendidik dan pendidikan di SDIT Khoiru Ummah.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Proses ini membutuhkan kolaborasi

¹²⁰ Acil Ramadhan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SDIT Khoiru Ummah

antara kepala sekolah, instruktur, komite sekolah, wali siswa, dan unsur-unsur lain di sekolah. Implementasi program difokuskan pada beberapa faktor kunci.

1. Pengembangan Kurikulum

Actuating (Pelaksanaan) Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong, implementasi dilakukan melalui berbagai aspek. Mulai dari penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai adab Islam, penerapan metode pembelajaran yang mempromosikan perilaku beradab, hingga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan Bina Pribadi Islam (BPI) yang memperkuat pembentukan karakter berbasis adab. Guru dan staf sekolah berperan aktif sebagai teladan dan pembimbing, sementara kolaborasi dengan orang tua menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Melalui wawancara dengan kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, Rajab Effendi, beliau memberikan penjelasan bahwa

“Pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis adab dilaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan beberapa koordinator bidang dengan tujuan nanti dapat di lihat nilai nilai karakteristik baik pada siswa, koordinator kurikulum memberikan pencerahan pengetahuan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), koordinator hadist dan doa memberikan pengetahuan mengenai dalil yang bersumber dari Al Qur’an dan hadist serta koordinator Bina Pribadi Islam (BPI) pada pengarahan implementasi pengetahuan di keseharian siswa”¹²¹

¹²¹ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl, 8 Januari 2024

SDIT Khoiru Ummah merancang kurikulum yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan penyelarasan dengan nilai-nilai adab. Setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, Hadist dan doa, tahsin dan tahfidz Qur'an dan mata pelajaran lainnya, diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai adab.

SDIT khoiru Ummah yang merupakan bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), pada pengembangan kurikulum pada program pendidikan karakter berbasis adab berpedoman pada pendekatan pembelajaran Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Melalui wawancara kepada Surya Gustina, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah

“pengembangan kurikulum pada program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT khoiru Ummah kami berpedoman pada pendekatan pembelajaran Islam terpadu (SIT) karena di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui kepala sekolah kita di bantu pengembangan program, kurikulum sampai dengan pelaksanaannya, melalui pendekatan pembelajaran Islam Terpadu (SIT) ini juga untuk pengembangan karakternya melalui kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI).”¹²²

Selanjutnya Surya Gustina, S.Pd mengungkapkan bahwa “Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran tersebut di SDIT Khoiru Ummah dilakukan secara menyeluruh, dengan mengidentifikasi dan menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembentukan karakter berbasis adab. Kurikulum ini menjadi instrumen utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mencakup aspek akademis dan karakter, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan akhlak yang baik.”¹²³

2024 ¹²² Surya Gustina, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara tanggal 8 Januari

¹²³ Surya Gustina

2. Pengintegrasian Nilai-nilai Adab dalam Mata Pelajaran

Melibatkan nilai-nilai adab dalam mata pelajaran bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter dan moral mereka. Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rajab Effendi mengungkapkan

“Pengintegrasian nilai-nilai adab dalam mata pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk membantu membentuk karakter dan moral peserta didik. Juga menggunakan simulasi atau peran agar dapat mempermudah siswa memahami materi, namun guru tetaplah menjadi model utama sebagai tauladan pendidikan adab di sekolah.”¹²⁴

Senada dengan penyampian wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Surya Gustina, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah

“Pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah dilaksanakan melalui materi pembelajaran yang terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Hadis dan Doa, serta Tahsin dan Tahfidz Qur'an. Mata pelajaran PAI menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, etika sosial, dan moralitas. Guru-guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam mentransfer nilai-nilai adab kepada siswa, mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari, dan mendorong implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata.”¹²⁵

¹²⁴ Rajab Effendi, Selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl, 8 Januari 2024

¹²⁵ Surya Gustina, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Khoiru Ummah, Wawancara Tgl 8 Januari 2024

Penerapan nilai-nilai karakter Pendidikan dapat diartikan sebagai penanaman dan peningkatan karakter spiritual dan cita-cita keagamaan peserta didik secara sistematis. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memungkinkan individu memperoleh dasar keagamaan yang kuat yang terintegrasi ke dalam karakter mereka, sehingga menumbuhkan kebiasaan konstruktif yang dapat diprioritaskan oleh siswa dalam lingkungan komunal. Pendekatan ini bertumpu pada penafsiran dalil Islam yang terdapat dalam hadis Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.

Melalui wawancara dengan koordinator pembelajaran hadist dan Do'a Fitri Andriyani, S.Pd. I. beliau mengungkapkan

“Mata pelajaran Hadis dan Doa memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, etika berdoa, dan tuntunan hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Guru-guru di mata pelajaran ini berfokus pada pemaparan hadis-hadis yang mengandung nilai-nilai adab, serta mengajarkan doa-doa yang tidak hanya sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat karakter dan moralitas siswa”.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah, khususnya melalui pembelajaran tahsin dan tahfidz Qur'an,¹²⁷ pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan pengajaran untuk memberikan makna pada ayat dan surah yang mereka pelajari pada hari itu. Selanjutnya, terjadi kolaborasi dan komunikasi dengan orang tua siswa, dimana siswa diharapkan untuk mentadabburi dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam

2024 ¹²⁶ Fitri Andriyani, koordinator Mata Pelajaran Hadist dan Doa, Wawancara tgl 8 Januari

¹²⁷ Observasi pelaksanaan kegiatan pada tgl 9 Januari 2024

kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.¹²⁸ Hal ini bertujuan agar pembelajaran tahsin dan tahfidz Qur'an tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada karakter dan spiritualitas siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Melalui wawancara dengan Emi Susilawati, S.Pd selaku koordinaor bagian tahsin dan tahfidz Qur'an, informasi tentang bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis adab melalui kurikulum tahsin dan tahfidz di SDIT Khoiru Ummah.

“Tahsin dan Tahfidz Qur'an, selain menjadi wadah untuk menguasai teknik bacaan dan hafalan Al-Qur'an, juga diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab suci. Guru-guru tahsin dan tahfidz tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam terhadap makna-makna ayat, serta mengajak siswa untuk merefleksikan dan mengimplementasikan ajaran-ajaran moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁹

Dengan menyatukan pendekatan ini pada tiga mata pelajaran utama, SDIT Khoiru Ummah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai adab dalam berbagai aktivitas dan interaksi di sekolah.

Menurut Rajab Effendi, Kepala SDIT Khoiru Ummah, pembiasaan yang dilaksanakan merupakan program pembinaan yang bertujuan untuk membiasakan generasi muda dalam menjalankan ibadah, baik di rumah

¹²⁸ Dokumentasi melalui buku mutaba'ah (buku penghubung)

¹²⁹ Emi Susilawati, koordinaor bagian tahsin dan tahfidz Qur'an, wawancara tgl, 9 Januari 2024

maupun di sekolah, agar ketaatannya di masa depan terjamin. Program ini tidak hanya mencakup tema keagamaan tetapi juga memasukkan cita-cita etika sebagai komponen penting dalam pendidikan karakter di SDIT Khoiru Ummah.

Pentingnya pembiasaan ini menjadi pondasi untuk membentuk kebiasaan positif dan mendalami nilai-nilai adab dalam diri siswa. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat membawa serta nilai-nilai tersebut ke dalam lingkungan masyarakat, menjadi individu yang berkontribusi positif, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran adab.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan

Pada tingkat implementasi, program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah juga melibatkan bidang kesiswaan. Keterlibatan ini mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan kelompok, serta kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung pembentukan karakter adab.¹³⁰ Bidang kesiswaan turut berperan dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai adab dalam interaksi sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang berbasis pada ajaran agama.

Pernyataan tersebut di atas di perkuat juga oleh Darma Nopendra, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan.

¹³⁰ Observasi dan Dokumentasi tanggal 08 Januari 2024

“Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi karakter siswa, sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai adab. Contoh kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam program ini melibatkan kegiatan keagamaan, kelompok baca Al-Qur'an (halaqoh), serta kegiatan sosial dan kemanusiaan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk lebih mendalami pemahaman mereka terhadap nilai-nilai adab dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Darma Nopendra mengungkapkan Selain itu, SDIT Khoiru Ummah juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan, seminar motivasi, dan workshop soft skills. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan siswa pengalaman praktis dalam mengimplementasikan nilai-nilai adab dalam interaksi sosial, berkomunikasi dengan baik, dan mengelola potensi diri dengan positif.”¹³¹

Melihat dari hasil observasi dan dokumentasi kegiatan kesiswaan penerapan pendidikan karakter berbasis adab juga melibatkan kegiatan yang di laksanakan dan di damping langsung oleh bidang Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai sebuah strategi yang terintegrasi bagi pendidikan Islam Terpadu (IT).¹³² Impelemntasi dari kegiatan di terapkan langsung pada keseharian siswa di sekolah dengan di mulai katika tiba di sekolah sampai dengan pulang sekolah. Sebagaimana di ungkapkan oleh Sumarnik, S.P bahwa

“penerapan nilai nilai pendidikan adab pada siswa kami memulainya dengan pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah, untuk di sekolah di mulai dari kedatangan siswa di sekolah dengan membiasakan mengucapkan salam selanjutnya bersalaman kepada ustadz dan ustadzah yang menyambut di kelas, sebelum di mulainya kegiatan belajar kami mendampingi santri untuk melaksanakan sholat duha, selanjut nya di kelas guru mapel atau guru kelas membiasakan siswa untuk berdoa dan pada hubungan

¹³¹ Darma Nopendra, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, wawancara pada tgl 9 Januari 2024

¹³² Observasi dan dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah pada Tgl 9 Januari 2024

berteman kami selalu memberikan himbauan untuk senantiasa berkata baik, berperilaku baik. Pada jam istirahat kami akan mengawasi langsung siswa. dan pada jam Sholat Dzuhur kami laksanakan pembiasaan sholat 5 waktu. Hingga pada saat jam kepulang santri kita biasakan berdoa dan bersalaman dengan ustadz dan ustadzah di sekolah”¹³³

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT khoiru Ummah, bidang Bina Pribadi Islami (BPI) juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah seperti kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang di selenggarakan di sekolah, Tadabur Al Qur’an dan program mujahidul Al – Qur’an.¹³⁴

Sebagaimana hasil wawancara bersama Sumarnik, S.P, selaku Koordinator Bidang Bina Pribadi Islami (BPI) beliau mengungkapkan

Untuk memperkuat, pendalaman dan penerapan pendidikan karakter berbasis adab, kami melaksanakan beberapa program ekstrakurikuler seperti kegiatan Malam Bina Iman dan taqwa, tadabur Al Quran yang di laksanakan baik itu secara internal (Kegiatan di sekolah) maupun kegiatan eksternal (kegiatan yang di selenggarakan di luar lingkungan sekolah), juga kami melaksanakan program mujahidul Al – Qur’an.¹³⁵

4. Keterlibatan Wali Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT khoiru Ummah, juga pada pelaksanaannya melibatkan wali siswa langsung, komunikasi dilaksanakan

¹³³ Sumarnik, Koordinator Bidang Bina Pribadi Islami SDIT Khoiru ummah, wawancara tgl 10 januari 2024

¹³⁴ Observasi dan dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2024

¹³⁵ Sumarnik,

dua arah melalui buku penghubung (buku mutaba'ah).¹³⁶ Sebagaimana di ungkapkan oleh siswi kelas atas SDIT Khoiru Ummah yang bernama Raisa

“kami di biasakan berperilaku baik oleh ustadz dan ustadzah, kami di kasih tugas bantu ibu dan ayah di rumah, juga melaksanakan ibadah di rumah dan tidak boleh melawan pada orang tua serta senantiasa harus berucap yang baik baik dan tidak boleh berbicara yang tidak baik”¹³⁷

Pada wawancara terpisah kepada orang tua Raisya yaitu bapak Herliyas beliau memperkuat pernyataan raisya tersebut

“Kami orang tua mengawasi dan mengingatkan tugas anak di rumah, dan kami sampaikan (tuliskan) kegiatan anak di rumah (kegiatan ibadah dan berbakti pada orang tua) di buku penghubung (Buku Mutaba'ah) mengenai kegiatan anak di rumah, misal melaksanakan sholat maghrib maka di tulis atau di laporkan melalui buku penghubung tersebut.”¹³⁸

Hasil Observasi pada pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah tidak hanya di laksanakan di kelas atas saja (kelas 4, kelas 5 dan kelas 6) namun pada pelaksanaannya juga di laksanakan di kelas bawah, ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis adab di laksanakan pada seluruh kelas baik itu kelas atas mau pun kelas bawah (kelas 1, kelas 2 dan kelas 3). Sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu siswa kelas bawah SDIT Khoiru Ummah yang bernama Alde Baran.

“Disekolah kami di ajarkan berbuat baik, saling peduli, saling menolong, berkata baik. Kalau mau berangkat sekolah ibu

¹³⁶ Observasi dan dokumentasi tgl 10 Januari 2024

¹³⁷ Raisya, siswi kelas 6 SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl 10 Januari 2024

¹³⁸ Herliyas, Orang Tua Raisya Kelas 6 SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl 10 Januari

mengingatkan saling berbagi, saling membantu, patuh pada ustadz dan ustadzah dan selalu berkata yang baik, tidak boleh mengganggu teman.”¹³⁹

Pada wawancara terpisah kepada orang tua Alde Baran yaitu bapak

Desman Fikri, beliau mengungkapkan

“kami sangat mendukung program ini, kami juga memiliki tanggung jawab pada pendidikan anak, karena pendidikan bukan hanya di sekolah saja. Melalui petunjuk pada buku penghubung, kami senantiasa mengingatkan ananda ketika di rumah maupun ketika akan berangkat kesekolah. Di rumah kami mengingatkan materi pelajaran di sekolah, seperti ibadah harian, membantu orang tua dan ketika akan berangkat ke sekolah pun kami mengingatkan ananda untuk senantiasa mematuhi aturan sekolah, patuh pada ustadz dan ustadzah, berteman dengan baik, selalu berbagi pada teman bila kita ada lebih, saling tolong menolong dan selalu berucap dengan baik.”¹⁴⁰

“Selanjutnya beliau menyampaikan rasa kekhawatiran generasi sekarang yang semakin hari mulai tergerus akhlak nya salahsatunya pada adab, yang di mungkinkan sebagai akibat dari globalisasi pengaruh digitalisasi dan mungkin di akibatkan dari pandemi kemarin. Jadi kami selaku orang tua sangat khawatir pada nak kami.”¹⁴¹

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Penggerakan pendidikan karakter berbasis adab di SD Islam Terpadu Khoiru Ummah dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah telah merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga menjamin keselarasan dengan nilai-nilai adab. Setiap topik khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), Hadits dan Doa, Tahsin dan Tahfidz, serta disiplin ilmu lainnya bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan karakter

¹³⁹ Alde Baran, Siswa kelas 2 SDIT Khoiru Ummah, Wawancara tgl 10 Januari 2024

¹⁴⁰ Desman Fikri, Orang Tua Alde Baran, Siswa kelas 2 SDIT Khoiru Ummah, Wawancara tgl 10 Januari 2024

¹⁴¹ Desman Fikri,

berdasarkan prinsip etika. Dengan mengedepankan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam kurikulum.

Mata pelajaran PAI, Hadist dan Doa, Tahsin dan Tahfidz Qur'an serta mata pelajaran lainnya diarahkan untuk menyertakan elemen-elemen pendidikan karakter. Guru-guru memainkan peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai adab melalui metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual.

Penerapan nilai-nilai adab juga diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan pembiasaan. SDIT Khoiru Ummah aktif melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Kegiatan-kegiatan seperti Bina Pribadi Islami (BPI), malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) halaqoh tahfidz, program mujahidul Al – Qur'an. dan kegiatan sosial membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai adab dalam konteks yang lebih luas

Orang tua atau wali siswa dilibatkan secara aktif dalam mendukung dan memahami program pendidikan karakter berbasis adab. Komunikasi yang terbuka dan intens serta pertemuan di jadikan sarana untuk menggali dukungan, masukan dan saran, dan partisipasi orang tua dalam membentuk karakter siswa.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong

Evaluasi komprehensif dilakukan untuk menganalisis efektivitas, keberlanjutan, dan dampak program Pendidikan Karakter Berbasis Adab

di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi tersebut mencakup beberapa aspek penting yang mencakup berbagai pemangku kepentingan, termasuk instruktur, kepala sekolah, komite sekolah, dan bahkan meminta masukan dari wali atau orang tua anak.

1. Partisipasi Peran Pendidik

Mengukur partisipasi guru dalam program pendidikan karakter berbasis adab adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Partisipasi guru yang aktif dan berkomitmen dapat menjadi indikator kuat dari keseriusan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter, serta mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai adab yang diajarkan. Selain itu, evaluasi terhadap partisipasi guru dapat memberikan informasi berharga untuk pengembangan program, identifikasi area perbaikan, serta pengembangan strategi pelatihan dan pendukung yang lebih efektif bagi guru. Dengan demikian, upaya untuk mengukur dan meningkatkan partisipasi guru menjadi langkah krusial dalam upaya membangun lingkungan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan moralitas siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SDIT khoiru Ummah, Rajab Effendi menyampaikan

“Secara intens kami melakukan pengawasan langsung pada komitmen peran guru untuk memaksimalkan program pendidikan karakter berbasis adab tersebut. Karena guru merupakan motivasi dan tauladan bagi siswa. Mulai dari kedisiplinannya, sikap dan

tutur kata seorang pendidik merupakan suatu yang di tiru dan yang di gugu oleh siswa sekolah juga pada rekan kerja yang lain.”¹⁴²

Melalui wawancara bersama Surya Gustina, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Khoiru Ummah, beliau memperkuat pernyataan kepala sekolah

“Bahwa pada guru mapel kami menekankan pada keteladanan agar mudah dalam mengimplementasikan nilai nilai adab. Karakter pendidik merupakan motivasi untuk siswa itu sendiri. Karena seyogyanya pendidik merupakan sosok yang sangat cepat untuk di tiru karena seorang pendidik merupakan panutan bagi siswa nya. Oleh karena itu pada guru mapel yang berada di bawah koordinasi kurikulum seperti mapel Pendidikan Agama Islam (PAI), hadist dan Doa serta mapel Tahsin tahfidz Qur’an, senantiasa kita evaluasi sikap dan metode pengajarannya di kelas termasuk pada tutur kata.”¹⁴³

Melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang sering berinteraksi langsung kepada hamper seluruh kegiatan yang melibatkan siswa sekolah. Darma Nopendra. S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengungkapkan

“Pada setiap kegiatan kesiswaan kita sering berinteraksi langsung pada siswa, kita melaksanakan pembelajaran non materi namun kita langsung menerapkan pembelajaran dengan memberikan contoh langsung seperti bersikap baik, menggunakan kata atau kalimat yang baik dengan nada suara yg baik pula agar lebih efektif pada penerapannya.”¹⁴⁴

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum, koordinator bidang Bina Pribadi Islami (BPI) Sumarnik, S.P mengungkapkan bahwa

¹⁴² Rajab Effendi, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl 8 Januari 2024

¹⁴³ Surya Gustina, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Khoiru Ummah, Wawancara Tgl 8 Januari 2024

¹⁴⁴ Darma Nopendra, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Wawancara tl 8 Januari 2024

“Pembelajaran non akademik keagamaan yang berada di bawah bidang BPI senantiasa memberikan panutan yang baik bahkan kami juga melaksanakan kegiatan muhasabah diri bersama dengan siswa, ini sebagai bentuk contoh baik bahwa setiap prilaku salah agar segera mohon ampunan Allah Ta’ala dan meminta maaf pada orang tua, teman atau saudara lainnya. Selain itu kami juga menerapkan praktek baik sebagai pembiasaan baik dalam penerapan adab, seperti membiasakan mengucapkan salam ketika pulang, ketika tiba di sekolah dan di rumah termasuk ketika bertemu guru juga teman di luar sekolah.”¹⁴⁵

2. Efektifitas Pengajaran dan pembelajaran

Evaluasi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter menjadi penting untuk memahami sejauh mana siswa terlibat dan menginternalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis partisipasi siswa, kita dapat menilai sejauh mana mereka terlibat dalam aktivitas pembentukan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, atau program pengembangan diri. Dengan melakukan penilaian ini, kita dapat memperoleh wawasan tentang pengaruh positif terhadap pertumbuhan moral dan etika siswa, dan membantu mereka dalam memasukkan prinsip-prinsip etika ke dalam karakter mereka.

Surya Gustina, S.Pd, Wakil Kepala Kurikulum SDIT Khoiru Ummah, menegaskan pernyataan tersebut.

“Sekolah telah menerapkan manajemen supervisi sesuai dengan standar manajemen yang telah ditetapkan. Kepala sekolah telah secara efektif memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin dengan memberikan arahan kepada guru melalui praktik pemantauan klinis. Posisi kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan pertumbuhan profesional guru, yang dianggap sebagai rekan kerja, untuk

¹⁴⁵ Sumarnik, koordinator Bina Pribadi Islami (BPI), wawancara tgl 10 Januari 2024

memastikan pelaksanaan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan tujuan lembaga pendidikan secara efektif, khususnya dalam meningkatkan mutu program pendidikan karakter berbasis adab.”¹⁴⁶

Penyelenggaraan program pendidikan karakter berbasis adab melibatkan pengawasan dan bimbingan langsung dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah. Mereka mengawasi proses pembelajaran dan penerapannya pada instruktur mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Untuk mencapai efektivitas pengajaran, kepala sekolah langsung mengawasi prosesnya dengan tujuan untuk memberikan bantuan dan arahan kepada para guru. Apabila terdapat kebutuhan atau perasaan bahwa perbaikan tertentu diperlukan, kepala sekolah akan melakukan pembinaan terhadap guru-guru terkait. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan dukungan, dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah memegang peran penting dalam memonitor dan membina kinerja guru demi peningkatan efektivitas proses pembelajaran.

Selanjutnya Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan karakter berbasis adab, implementasinya juga dilakukan dalam bidang kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran pembiasaan melalui program Bina Pribadi Islami (BPI). Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai adab Islam tidak hanya diajarkan dalam konteks

¹⁴⁶ Surya Gustina, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Khoiru Ummah, Wawancara Tgl 8 Januari 2024

pembelajaran formal, tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program BPI. Dengan demikian, upaya pembentukan karakter berbasis adab dapat mencakup berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah, menciptakan lingkungan holistik yang mendukung perkembangan karakter islami.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Darma Nopendra. S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

“Untuk mencapai efektivitas pembelajaran dan pengajaran bidang kesiswaan bekerjasama dengan bidang Bina Pribadi Islami melaksanakan beberapa kegiatan langsung yang di peraktekkan dan langsung kami awasi prosesnya termasuk pada pengawasan siswa di rumah dengan intens kami berkomunikasi pada orang tua siswa melalui media informasi digital kelas siswa.”¹⁴⁷

Efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam bidang Bina Pribadi Islami (BPI) melalui beberapa faktor sebagaimana di jelaskan oleh koordinator bidang Bina Pribadi Islami (BPI) Sumarnik, S.P

“Untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang efektif, kami memprioritaskan beberapa kriteria, seperti menyelaraskan topik pengajaran dengan prinsip-prinsip Islam dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami secara konsisten memasukkan standar moral dan etika Islam ke dalam materi pembelajaran. Selain itu, menggunakan teknik pengajaran interaktif dan membina keterlibatan siswa melalui dorongan partisipasi aktif yang konsisten, sekaligus menumbuhkan lingkungan kelas yang kondusif untuk pendekatan pendidikan ini.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Darma Nopendra, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Wawancara tl 8 Januari 2024

¹⁴⁸ Sumarnik, koordinator Bina Pribadi Islami (BPI), wawancara tgl 10 Januari 2024

3. Partisipasi dan keterlibatan siswa

Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam program pendidikan karakter berbasis adab sangat penting untuk mencapai tujuan program tersebut. Kehadiran serta aktifnya partisipasi siswa tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah maupun pada lingkungan keluarga serta masyarakat.

Melalui wawancara kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah, Rajab Effendi menyampaikan

“Kami mengharapkan agar setiap siswa dapat menyadari peran penting mereka dalam merangkul nilai-nilai keislaman, mengembangkan karakter yang kuat, serta menjadi teladan bagi rekan-rekan sejawat. Dengan demikian, semangat kolaboratif antara sekolah, siswa, dan orang tua dapat terwujud, membentuk lingkungan pendidikan yang harmonis dan berdaya saing tinggi, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini.”¹⁴⁹

Senada dengan penyampaian wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada setiap mapel yang berkaitan dengan program tersebut di harapkan kepada guru mapel dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif pada setiap materi ajarnya dan melibat kan siswa secara langsung pada setiap perakteknya.

“Kami mendorong setiap siswa untuk tidak hanya hadir secara fisik dalam kelas ketika belajar, tetapi juga berperan aktif melaksanakan prinsip-prinsip adab Islami yang ingin diwujudkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan aktifnya partisipasi siswa, diharapkan proses pembelajaran karakter dapat mencapai kedalaman yang lebih baik. Kami percaya bahwa melalui interaksi yang aktif, siswa dapat membentuk pemahaman yang

¹⁴⁹ Rajab Effendi, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl 8 Januari 2024

kokoh tentang pentingnya adab Islami dalam membina kepribadian yang mantap dan berintegritas.”¹⁵⁰

Pada program Bina Pribadi Islam memperkuat pernyataan di atas dalam kegiatan yang di olah oleh BPI. Hal ini di sampikan langsung oleh koordinator BPI Sumarnik, S.P

“Penyelenggaraan kegiatan di bidang Bina Pribadi Islam (BPI) karena kegiatan nya berupa ekstrakurikuler keagamaan jadi kami secara maksimal mengajak seluruh siswa untuk turut serta secara aktif dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang terkait dengan pengembangan karakter berbasis adab. Seperti pada kegiatan MABIT kami berintraksi langsung pada siswa selama 24 jam selama waktu tersebut secara intens kami mengajarkan dan memperaktekkan nilai nilai adab pada siswa dengan harapan menjadi kebiasaan baik pada keseharian mereka.”¹⁵¹

4. Keterlibatan dan dukungan orang tua siswa

Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam program pendidikan karakter berbasis adab memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan implementasi program tersebut. Melalui keterlibatan dan dukungan orang tua yang kokoh, program pendidikan karakter berbasis adab dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter anak-anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembentukan karakter yang kuat dan beretika.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah SDIT khoiru Ummah, Rajab Effendi, M.Pd menyampaikan

¹⁵⁰ Surya Gustina, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Khoiru Ummah, Wawancara Tgl 8 Januari 2024

¹⁵¹ Sumarnik, koordinator Bina Pribadi Islami (BPI), wawancara tgl 10 Januari 2024

“Agar efektif nya program pendidikan karakter berbasis adab ini, kami mengajak serta peran aktif orang tua siswa dan secara intens dalam memonitor dan mendukung pembentukan karakter melalui buku penghubung dan berkomunikasi dengan mengadakan pertemuan langsung satu pekan satu kali untuk berkomunikasi terhadap kendala dan apa saja capaian yang telah berhasil di raih atau yang telah menjadi pembiasaan siswa di rumah.”¹⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kepada siswa dan orang tua siswa, bahwa adanya buku penghubung yang di sebut buku mutaba’ah yang merangkum kegiatan dan materi pembentukan karakter siswa ketika berada di rumah, buku ini ketika di rumah di pegang oleh orang tua siswa untuk mengisi kolom kolom indicator yang telah di tetapkan oleh tim pengembangan pendidikan karakter berbasis adab SDIT Khoiru Ummah. Muali dari pembiasaan ibadah di rumah, berbakti dan santun kepada orang tua, pembiasaan doa harian ketika di rumah.

Seperti yang di ungkapkan oleh Desman Fikri selaku wali siswa bernama Aldebaran beliau menjabarkan

“Ananda ketika pulang dan tiba di rumah di biasakan untuk menyerahkan buku penghubung (buku Mutaba’ah) kepada orang tua yang sebelumnya ananda dibiasakan salam dan mengucapkan salam. Selanjutnya buku kami (orang Tua) yang pegang untuk kami cek lis (centang berdasarkan kolom nilai) apa saja yang telah di kerjakan. Terdapat 14 poin penilaian. Dan kami sampaikan sejujurnya apa yang telah dan belum ananda kerjakan di rumah. Kenapa harus jujur ? bila kami tidak jujur maka itu kerugian bagi kami. Bila ada kesalahan atau kelalaian maka guru akan lebih aktif lagi mlaksanakan pembelajarannya. Karena biasa nya anak ini lebih mendengarkan guru nya.”¹⁵³

¹⁵² Rajab Effendi, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl 8 Januari 2024

¹⁵³ Desman Fikri, Orang Tua Alde Baran, Siswa kelas 2 SDIT Khoiru Ummah, Wawancara tgl 10 Januari 2024

Pada wawancara terpisah kepada orang tua siswa bapak Herliyas orang tua dari Raisya memperkuat pernyataan di atas

“Anak ketika di rumah pendidikan atau pembelajarannya menjadi tanggung jawab kami selaku orang tua nya. Jadi kami sangat mendukung program pendidikan karakter berbasis adab ini di laksanakan. Sebagai dukungan kami pada program tersebut kami juga aktif mengawasi, mengingatkan anak ketika di rumah dan kami laporkan hasilnya melalui buku penghubung tersebut. Karena dari pembiasaan lah karakter Islami ananda dapat terbentuk, di manak program inikan bagian dari dakwah Rasulullah adalah tentang Akhlaq. Tutup beliau.”¹⁵⁴

5. Pengaruh pada iklim sekolah

Program ini akan menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan mendalam, di mana nilai-nilai adab Islami bukan hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga terpapar dalam budaya sehari-hari. Keselarasan nilai ini menjadi pondasi kuat untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter Islami. Dengan adanya kesamaan pandangan tentang nilai-nilai adab Islami di kalangan semua stakeholder, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, kolaborasi antaranggota sekolah dapat berjalan lebih efektif. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan yang memperkuat solidaritas di antara seluruh komunitas pendidikan SDIT Khoiru Ummah.

Sebagaimana di sampaikan oleh kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah pada kesempatan Wawancara.

“Dengan adanya kesamaan pandangan tentang nilai-nilai adab Islami di kalangan semua stakeholder, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua, kolaborasi antaranggota sekolah dapat berjalan lebih

¹⁵⁴ Herliyas, Orang Tua Raisya Kelas 6 SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl 10 Januari 2024

efektif. Pengaruh pada iklim sekolah yang dihasilkan dari program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah bukan hanya bersifat teoritis saja melainkan yang kita harapkan menjadi kenyataan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar rumah siswa. Iklim sekolah yang positif ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan bagi seluruh komunitas pendidikan.”¹⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas pada evaluasi (*Controlling*) pendidikan karakter berbasis adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah di laksanakan secara komprehensif (menyeluruh) dengan diawali bagaimana partisipasi efektif dan peran pendidik (guru) dalam memberikan keteladanan dan contoh yang baik saat melaksanakan pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter berbasis adab, evaluasi mencakup penilaian terhadap kebijakan dan dukungan kepala sekolah terhadap program, serta upayanya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Evaluasi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter menjadi penting untuk memahami sejauh mana siswa terlibat dan menginternalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam program pendidikan karakter berbasis adab sangat penting untuk mencapai tujuan program tersebut. Kehadiran serta aktifnya partisipasi siswa tidak

¹⁵⁵ Rajab Effendi, Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah, wawancara tgl 8 Januari 2024

hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami.

Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam program pendidikan karakter berbasis adab memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan implementasi program tersebut. Melalui keterlibatan dan dukungan orang tua yang kokoh, program pendidikan karakter berbasis adab dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter anak-anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembentukan karakter yang kuat dan beretika.

pengaruh pada iklim sekolah yang dihasilkan dari program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah bukan hanya bersifat teoritis, melainkan menjadi kenyataan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tersebut. Iklim sekolah yang positif ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan bagi seluruh komunitas pendidikan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islma Terpadu Khoiru Ummah

Berdasarkan pemaparan data di atas bahwa pada perencanaan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah berangkat dari pemikiran bahwa melihat dari fenomena perubahan perilaku siswa sekolah pada masa sekarang adanya perubahan yang sudah tergerus oleh

perkembangan globalisasi, digitalisasi dan sebagian dari akibat *lost education* sebagai dampak dari wabah covid 19, hingga akhirnya di bentuk lah program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah dengan diawali dengan merancang lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan menyenangkan hingga menjadi sebuah selogan “sekolah ramah anak”.

Selanjutnya dengan mempersiapkan kurikulum pendidikan karakter berbasis adab oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan bekerjasama dengan wakil kepala bidang kesiswaan serta Koordinator Bina Pribadi Islam (BPI) untuk membentuk kegiatan dan pelaksanaan hingga pada evaluasi akhir dengan menjadikan program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai acuan utama pada kegiannya.

Dan pada akhir persiapan pelaksanaan program dibawah pimpinan kepala sekolah SDIT khoiru ummah, membentuk dan menyusun administrasi pengawasan dan penilaian program kegiatan ke dalam bentuk buku mutaba’ah (buku penghubung atau buku komunikasi) kepada semua yang terlibat pada pendidikan karakter berbasis adab, termasuk pada orang tua siswa.

Dengan demikian, diharapkan program yang direncanakan di SDIT Khoiru Ummah dapat menjadi program unggulan yang mampu menciptakan kualitas lulusan dengan karakter islami. Tentunya, program sekolah sebagai pencetak pendidikan karakter berbasis adab menjadi

program unggulan yang menjadi rujukan bagi sekolah berbasis Islam Terpadu.

Dari pemaparan di atas terdapat beberapa temuan penelitian untuk didalami di antaranya, konsep dasar manajemen, rancangan kurikulum dan bagian bagian kurikulum.

a. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen ini memainkan peran sistematis dalam pengorganisasian, pengaturan, dan pengemasan sumber daya tertentu yang dimiliki oleh sekolah, organisasi, atau lembaga pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan peraturan penting yang harus diterapkan secara sistematis oleh sekolah atau satuan pendidikan dalam proses penyelenggaraannya agar berhasil mencapai tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

Penelitian Abu Hasan dan Siti mengartikan manajemen sebagai proses sistematis pengorganisasian, pengaturan, pengarahan, dan pengelolaan berbagai aspek guna mencapai tujuan desentralisasi yang praktis dan efektif.¹⁵⁶

Pada hasil penelitian, terlihat bahwa kepala sekolah selaku pemimpin (*Leader*) dan *manajer* di SDIT Khoiru Ummah telah menjalankan beberapa fungsi konsep dasar manajemen. Dalam beberapa aspek, kepala sekolah berhasil mengimplementasikan

¹⁵⁶ Siti Zakiatul and Abu Hasan, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Studi Kasus Di Mts Nurul Jadid," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 53.

prinsip-prinsip dasar manajemen di bawah kendalinya, menunjukkan komitmen dan kepemimpinan yang efektif dalam persiapan suatu program pendidikan.

Kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah telah berhasil melaksanakan fungsi perencanaan dengan menyusun strategi dan rencana kerja yang terstruktur untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis adab. Langkah-langkah perencanaan ini melibatkan analisis kebutuhan, penentuan tujuan yang jelas, dan alokasi sumber daya yang efisien.

Selain itu, kepala sekolah juga telah berhasil melaksanakan fungsi pengorganisasian dengan menetapkan peran dan tanggung jawab yang jelas bagi semua pihak terlibat, baik guru, siswa, maupun pihak lainnya. Adanya struktur organisasi yang terorganisir dengan baik membantu dalam pengelolaan sumber daya manusia dan materi yang optimal.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah juga tercermin dalam kemampuannya memotivasi dan membimbing staf serta melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan dan implementasi program pendidikan karakter. Kepala sekolah telah menunjukkan kepemimpinan yang inspiratif dan membangun sinergi antaranggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan

kontribusi orang lain. Manajemen, sebagaimana didefinisikan oleh POAC (*Planning, Organising, Actuating, Controlling*), secara sederhana melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, khususnya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengoperasian, dan Pengendalian. Menjelaskan struktur, manajemen, dan koordinasi semua individu dalam organisasi, bersama dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.¹⁵⁷

Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah telah berhasil melaksanakan peran manajerialnya dengan efektif, sehingga memberikan dampak positif terhadap persiapan program pendidikan karakter berbasis adab di lingkungan sekolah tersebut.

b. Rancangan Kurikulum

Perihal program kurikulum, dapat dianggap sebagai suatu perjalanan yang panjang dan penuh liku. Sejarah telah memberikan pelajaran bahwa konsep kurikulum mengalami perubahan secara dinamis. Perkembangan ini mencerminkan adaptasi terhadap perubahan zaman, paradigma pendidikan, serta tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap evolusi konsep kurikulum menjadi suatu kunci dalam

¹⁵⁷ Stoner, J. A. F., Aram, J. D., & Rubin, I. M. (1972). *Factors Associated With Effective Performance In Overseas Work Assignments*. Personnel Psychology. h.54.

merancang program pendidikan yang relevan dan responsif terhadap perkembangan kontemporer.

Pemahaman yang intelektual ini haruslah berangkat dari pemikiran yang komprehensif mengenai konsep dasar kurikulum dan lingkungannya. Kurikulum senantiasa dibahas dalam konteks pendidikan (*education*).¹⁵⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum telah melakukan persiapan dengan perencanaan yang matang dalam penyusunan kurikulum program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah. Dalam konteks ini, keduanya secara aktif terlibat dalam menyusun strategi kurikuler yang mencakup identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik, serta alokasi sumber daya yang tepat. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen untuk memastikan kelancaran implementasi program pendidikan karakter dengan berbasis pada nilai-nilai adab Islam di lingkungan sekolah.

Dalam karyanya “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum”, Muhammad Ansyar mengkategorikan pengertian kurikulum ke dalam empat kategori berbeda:

1. Kurikulum adalah program pendidikan yang mencakup berbagai disiplin ilmu untuk dipelajari siswa di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

¹⁵⁸ Oktavianus Supriyanto Seni, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah,” *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.11>

2. Kurikulum bila dipandang sebagai isi berarti mengacu pada data atau informasi yang terdapat dalam buku teks kelas, tanpa ada tambahan materi pendukung yang membantu proses pembelajaran.
3. Kurikulum menganut rencana kegiatan yang dirancang berdasarkan kegiatan tertentu yang selaras dengan informasi yang akan diajarkan dan metode paling efektif untuk mengajarkan kegiatan tersebut.
4. Kurikulum, sebagai hasil pembelajaran, mengacu pada kumpulan tujuan komprehensif yang ditujukan untuk mencapai hasil tertentu, tanpa menentukan metode untuk mencapai hasil tersebut. Ini juga mencakup serangkaian hasil pembelajaran yang direncanakan dan diharapkan.
5. Kurikulum sebagai reproduksi budaya mengacu pada proses transmisi dan refleksi sudut pandang budaya masyarakat sedemikian rupa sehingga dapat diasimilasi dan dipahami oleh generasi berikutnya.
6. Kurikulum, sebagai upaya pendidikan, mencakup pengalaman belajar yang menyeluruh dan terorganisir yang dirancang dan diawasi oleh sekolah.
7. Kurikulum, sebagaimana dirumuskan, terdiri dari serangkaian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵⁹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki pemahaman komprehensif tentang konsep kurikulum dan pelaksanaannya, serta keterampilan manajemen yang baik, memainkan peran penting dalam mengembangkan program pendidikan yang efektif dan selaras dengan tuntutan kemajuan masa kini. Selain itu, mereka mampu mengantisipasi dampak kemajuan tersebut melalui penerapan desain kurikulum yang seimbang.

¹⁵⁹ Muhammad Ansyar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Dirjen PT-PPLPTK Depdikbud, 1989), h. 8-20.

c. Bagian Bagian Kurikulum

Unsur atau komponen utama dalam kurikulum anatomi melibatkan beberapa aspek kunci, yakni: tujuan pembelajaran yang spesifik, konten atau materi ajar yang relevan, proses atau sistem penyampaian materi pembelajaran, dukungan dalam bentuk sumber daya pendukung, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Keberadaan dan penyelarasan semua unsur tersebut menjadi esensial dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi efektivitas suatu kurikulum anatomi. Tujuan yang jelas, materi yang sesuai, metode penyampaian yang tepat, dukungan sumber daya yang memadai, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan merupakan elemen-elemen penting yang bersinergi untuk mencapai keberhasilan kurikulum anatomi dalam konteks pendidikan formal.

Suatu program memerlukan modifikasi atau penyesuaian. Konsep kepatuhan mencakup dua aspek, yaitu: Pertama, keselarasan antara kurikulum dengan kebutuhan, keadaan, dan kemajuan masyarakat. Kedua, penting untuk memastikan adanya konsistensi di antara banyak komponen program. Hal ini mencakup memastikan bahwa konten sejalan dengan tujuan, proses selaras dengan konten dan tujuan, dan penilaian dilakukan berdasarkan proses, konten, dan tujuan program.¹⁶⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu dari bagian perencanaan pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah memiliki tujuan yang merupakan bagian dari komponen program yang

¹⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...h. 45*

memiliki peranan penting. Tujuan program yang dibangun di SDIT Khoiru ummah, *pertama* adanya perubahan kebutuhan dimana masyarakat yang sebelumnya menginginkan perestasi pada akademik saja namun pada masa sekarang masyarakat menginginkan kebutuhan pendidikan karakter islami pada anak-anaknya. *Kedua* landasi refleksi yang bertujuan mewujudkan nilai-nilai filosofis yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang berakar pada ajaran agama, khususnya dalam konteks Islam.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah

Pengorganisasian merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghubungkan kemampuan setiap individu dalam dunia kerja dengan posisi yang sesuai agar setiap individu dapat bekerja secara efektif sehingga tujuan dari masing-masing posisi dapat dicapai. Dalam pelaksanaan pengorganisasian, kita dapat memahami bahwa pengorganisasian menjadi suatu upaya agar rencana-rencana yang telah ditetapkan menjadi lebih lengkap. Perlu diperhatikan bahwa hasil dari pengorganisasian harus menghasilkan sesuatu yang jelas, yaitu dalam seluruh kegiatan harus diketahui siapa yang mengerjakannya, waktu pengerjaan, serta target pencapaiannya dalam sebuah organisasi atau lembaga.

Seperti yang disampaikan oleh RE selaku kepala sekolah, SDIT Khoiru Ummah dalam pengorganisasian telah menetapkan dan melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi pada kewenangan dan

kebijakan yang dimiliki oleh kepala sekolah, di mana dalam menetapkan tugas memiliki dasar yang jelas sebelum Surat Keputusan (SK) diberikan. Konsep tersebut sesuai dengan fungsi dari pengorganisasian.

Hasil temuan memperlihatkan langkah awal dalam membentuk struktur organisasi yang efektif untuk program pendidikan karakter berbasis adab adalah dengan mengidentifikasi peran dan tanggung jawab yang diperlukan. Proses ini bertujuan untuk menentukan dengan jelas siapa yang akan bertanggung jawab atas berbagai aspek program dan memastikan setiap individu memahami kontribusi spesifik mereka terhadap keberhasilan keseluruhan. Langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi peran dan tanggung jawab yang diperlukan. Kami menetapkan beberapa posisi kunci yang krusial untuk pelaksanaan program ini, termasuk wakil kepala sekolah, koordinator mata pelajaran, dan kepala bidang administrasi.

Wakil kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengawasi dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan program. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap inisiatif berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, memberikan bimbingan kepada guru dan staf, serta memantau kemajuan program secara keseluruhan. Koordinator mata pelajaran berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum. Mereka mengembangkan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dan memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengajarkannya dengan efektif. Selain itu, koordinator

mata pelajaran juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan memastikan bahwa nilai-nilai adab benar-benar dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Kepala bidang administrasi bertanggung jawab untuk menangani aspek logistik dan administratif dari program ini. Tugas mereka meliputi pengelolaan anggaran, pemeliharaan fasilitas, serta dokumentasi dan pelaporan kemajuan program. Mereka memastikan bahwa semua kebutuhan material dan administratif terpenuhi, sehingga kegiatan program dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

Masing-masing posisi ini memiliki tanggung jawab khusus yang dirancang untuk memastikan kesuksesan program tersebut. Dengan adanya penugasan yang jelas dan terperinci, setiap individu dalam organisasi dapat bekerja dengan fokus dan efisiensi tinggi, meminimalkan kemungkinan terjadi tumpang tindih tugas atau kebingungan peran. Struktur yang terorganisir dengan baik ini juga memungkinkan untuk evaluasi dan penyesuaian yang tepat waktu, sehingga program pendidikan karakter berbasis adab dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan optimal.

Temuan penelitian bahwa Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan koordinator mata pelajaran memiliki peran penting dalam program pendidikan karakter berbasis adab. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengawasi pelaksanaan program secara keseluruhan, memastikan sinergi antar guru, serta memfasilitasi komunikasi dan

koordinasi antara guru, staf, dan siswa. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap elemen program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.

Koordinator mata pelajaran bertugas mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Mereka bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan materi ajar yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, memastikan bahwa setiap pelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademik tetapi juga mengajarkan etika dan moral yang baik. Selain itu, koordinator mata pelajaran juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran, memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, dan menyesuaikan strategi pengajaran jika diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Temuan penelitian selanjutnya pada Peran Kepala Bidang Administrasi dalam menangani aspek logistik dan administratif dalam program pendidikan karakter berbasis adab sangatlah penting. Mereka memastikan semua kebutuhan material dan dokumen terpenuhi, serta mengelola anggaran dan sumber daya dengan efisien. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab mengatur jadwal kegiatan agar tidak bentrok dengan kegiatan akademik lainnya.

Hasil temuan penelitian pada Kepala Bidang Administrasi bekerja sama dengan semua pihak terkait untuk memastikan detail logistik, seperti

penyediaan fasilitas dan distribusi materi ajar, terkelola dengan baik. Dengan demikian, mereka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan program.

Penemuan berikutnya pada Peran Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana dalam memastikan fasilitas sekolah mendukung pembelajaran karakter berbasis adab meliputi pemeliharaan rutin ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang ibadah. Mereka juga mengembangkan lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai adab melalui elemen fisik seperti papan motivasi dan area hijau. Selain itu, mereka bekerja sama dengan koordinator keamanan untuk menerapkan prosedur keamanan yang ketat, termasuk penempatan petugas keamanan, pemasangan kamera pengawas, dan penyelenggaraan simulasi evakuasi darurat, guna menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa serta tenaga pendidik di SDIT Khoiru Ummah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah telah menetapkan tugas sesuai tupoksi dan kebijakan dengan dasar yang jelas sebelum SK diberikan. Langkah awal membentuk struktur organisasi yang efektif untuk program pendidikan karakter berbasis adab adalah mengidentifikasi peran dan tanggung jawab yang diperlukan. Posisi kunci yang ditetapkan meliputi wakil kepala sekolah, koordinator mata pelajaran, dan kepala bidang administrasi.

Wakil kepala sekolah mengawasi dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan program, memastikan sinergi antar guru, serta memfasilitasi

komunikasi antara guru, staf, dan siswa. Koordinator mata pelajaran mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam kurikulum, mengembangkan materi ajar, dan mengevaluasi efektivitas pengajaran. Kepala bidang administrasi menangani aspek logistik dan administratif, termasuk pengelolaan anggaran, pemeliharaan fasilitas, dan dokumentasi program.

Dengan penugasan yang jelas, setiap individu dapat bekerja secara fokus dan efisien, meminimalkan tumpang tindih tugas. Struktur yang terorganisir ini memungkinkan evaluasi dan penyesuaian yang tepat waktu, sehingga program dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana bertanggung jawab atas pemeliharaan fasilitas dan pengembangan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai adab, serta bekerja sama dengan koordinator keamanan untuk menerapkan prosedur keamanan yang ketat, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa serta tenaga pendidik.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Adab dengan menerapkan strategi komprehensif yang memasukkan nilai-nilai adab ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Cara ini memerlukan kerjasama yang tinggi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, wali siswa, dan komponen sekolah lainnya. Tujuan dari strategi komprehensif ini adalah untuk menjamin penerapan prinsip-prinsip Islam tidak hanya dalam

lingkungan pendidikan, tetapi juga dalam semua aspek aktivitas dan interaksi sekolah. Landasan pembinaan pengembangan karakter siswa secara holistik, sesuai dengan standar etika yang dianjurkan oleh SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, terletak pada kerjasama banyak pemangku kepentingan di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, tahap Aktuasi penerapan pendidikan karakter berbasis adab di SD Islam Terpadu Khoiru Ummah dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah telah merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek akademik, namun juga menjamin keselarasan dengan nilai-nilai adab. Semua disiplin ilmu, baik Pendidikan Agama Islam (PAI), Hadits dan Sholat, Tahsin dan Tahfidz, serta mata pelajaran lainnya, bertujuan untuk mendorong pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai adab. Dengan mengedepankan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam kurikulum.

Mata pelajaran PAI, Hadist dan Doa, Tahsin dan Tahfidz Qur'an serta mata pelajaran lainnya diarahkan untuk menyertakan elemen-elemen pendidikan karakter. Guru-guru memainkan peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai adab melalui metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual.

Penerapan nilai nilai adab juga di integrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan pembiasaan. SDIT Khoiru Ummah aktif melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Kegiatan-kegiatan seperti Bina Pribadi Islami

(BPI), malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) halaqoh tahfidz, program mujahidul Al – Qur'an. dan kegiatan sosial membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai adab dalam konteks yang lebih luas

Orang tua atau wali siswa dilibatkan secara aktif dalam mendukung dan memahami program pendidikan karakter berbasis adab. Komunikasi yang di laksanakan berkesinambungan baik komunikasi melalui system administrasi (buku penghubung), komunikasi terbuka (ketika siswa pada jam penjemputan atau pengantaran) dan intens serta pertemuan di jadikan sarana untuk menggali dukungan, masukan dan saran, dan partisipasi orang tua dalam membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian merujuk kepada tiga aspek implementasi pertama kepada praktik pembelajaran, pendidikan karakter dan pendidikan adab.

a. Praktik Pembelajaran

Metode pengajaran mengacu pada strategi yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan konten program atau materi pengajaran secara efektif kepada siswa. Metode-metode ini dapat digunakan baik di ruang kelas maupun di luar ruang kelas, dan dapat melibatkan pembelajaran individu dan kelompok. Metode ini dirancang agar isi kurikulum atau bahan pembelajaran dapat disampaikan dengan efektif, sehingga dapat dipahami dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para siswa. Kemahiran pendidik dalam menggunakan beragam pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa membantu

mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman dan penerapan topik kurikulum.

Berdasarkan temuan penelitian, proses pembelajaran pada tiga mata kuliah yang relevan dengan program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah diteliti.

Dalam bukunya Nana, Rowntree mengkategorikan pendekatan atau proses pembelajaran menjadi dua kelompok berbeda: pembelajaran eksposisi-penemuan dan pembelajaran kelompok-individu. Ausubel dan Rabinson berpendapat bahwa proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua konsep utama: pembelajaran penerimaan-pembelajaran penemuan dan pembelajaran hafalan-pembelajaran bermakna.¹⁶¹

Exposition-Discovery Learning merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua aspek utama: eksposisi (*exposition*) dan penemuan (*discovery*). Eksposisi merujuk pada penyajian materi pembelajaran oleh guru atau sumber informasi, metode pembelajaran ini di laksanakan dan konsisten di terapkan oleh guru mapel untuk mendukung program tersebut.

Namun, pada tahap *discovery* (penemuan) yang didasarkan pada teori di atas, yang melibatkan upaya siswa untuk aktif mencari dan mengonstruksi pengetahuan sendiri, belum sepenuhnya tercapai. Siswa cenderung lebih banyak menerima materi pembelajaran secara pasif dari

¹⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*.(Bandung : 1997) Cet 1. h. 107.

guru daripada secara aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak melalui peningkatan kekuatan batin, budi pekerti, kecerdasan, dan kesehatan jasmani. Karakter dapat digambarkan sebagai seperangkat nilai yang digabungkan untuk menciptakan kerangka kemampuan bertarung seseorang, yang berfungsi sebagai landasan bagi gagasan, sikap, dan tindakan mereka.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan suatu lingkungan pendidikan yang menumbuhkan perkembangan individu secara menyeluruh, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter moral yang kuat. Teknik ini dipandang penting untuk menumbuhkan pribadi-pribadi yang mempunyai kemampuan menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari dengan pola pikir positif dan menjunjung tinggi cita-cita.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai penanaman kualitas-kualitas berbudi luhur, yang berakar pada pemahaman sadar akan keunggulan moral, kecenderungan yang kuat terhadap tindakan kebajikan, dan penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah suatu pendekatan pendidikan yang berupaya membentuk kepribadian manusia dengan menanamkan kebajikan dan nilai-nilai. Efektivitas pendidikan ini dapat dilihat melalui

tindakan nyata yang dilakukan seseorang, terutama dalam hal menunjukkan perilaku yang baik, bertanggung jawab, menunjukkan kejujuran, menghormati hak orang lain, berusaha, dan sebagainya.¹⁶² Selain itu, karakter dianggap sebagai simbol atau ciri khas yang luar biasa. Artinya, karakter berfungsi sebagai gambaran tingkah laku dan kondisi etika seseorang.¹⁶³

Berdasarkan hasil temuan penelitian pendidikan karakter di SDIT Khoiru Ummah dan di landasi teori di atas, siswa sudah secara bertahap menerapkan perilaku baik yang di nyatakan dengan penerapan dasar pengucapan salam, dapat menghargai sesama teman. Pada hasil temuan lain siswa secara mandiri melaksanakan ibadah pagi hari (Sholat Duha) di musholla sekolah. Namun hasil temuan penelitian ini belum maksimal hasil yang terlihat di karenakan masih ada juga siswa yang belum menerapkan secara nyata perilaku baik tersebut. Baik terhadap temannya maupun kepada guru.

Temuan berikutnya pada pendidikan karakter, masih ada orang tua siswa yang belum mendukung pendidikan karakter ini, terlihat pada administrasi pembelajaran siswa (Buku Penghubung) yang tidak di isi maupun di laksanakan praktik pembelajaran siswa ketika berada di rumah.

c. Pendidikan Adab

¹⁶² Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 23

¹⁶³ Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak; Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga At-Turats" 13, no. 1 (2019): 3–20.

Pendidikan adab merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan prinsip-prinsip moral, etika, dan standar perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Adab mencakup watak sopan, etiket, dan perilaku yang sejalan dengan norma-norma yang diakui secara sosial. Tujuan pendidikan Adab adalah untuk menumbuhkan orang-orang yang memiliki kesadaran etis, menunjukkan watak hormat, dan menunjukkan perilaku teladan dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Tujuan mendasar ajaran Islam dan misi kedatangan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam ke bumi adalah untuk mencerahkan umat manusia dan membimbing mereka menuju penanaman karakter yang berbudi luhur.¹⁶⁴

Salah satu dari unsur akhlak mulia yakni memiliki adab. Adab di implementasikan dalam pola perilaku yang nyata dan menjadi pembiasaan baik serta mendorong nilai-nilai kejujuran dan integritas dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berbicara, berperilaku, dan bertindak. Memberikan pemahaman tentang kesopanan, tata krama, serta norma-norma perilaku yang sesuai dalam berbagai konteks sosial. Untuk pendidikan adab berbasis agama, nilai-nilai agama dan spiritualitas menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter Islami.

¹⁶⁴ Hadist dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Hakim dan al-Byhaqi. Lihat Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim* (Jakarta: Noura Books, 2014) h. 5.

Adab, sebagaimana didefinisikan dalam kamus Al-Munjid dan Al-Kautsar, mengacu pada aspek moral dari tata krama, perilaku, atau kebiasaan yang diatur oleh prinsip-prinsip agama Islam.¹⁶⁵

Ibrahim Anis menyatakan bahwa adab adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mengkaji secara komprehensif segala aspek yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia.¹⁶⁶

Keberhasilan penerapan pendidikan adab dapat disimpulkan dari temuan penelitian langsung yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah. Islamic Personal Development Program (BPI) merupakan organisasi terkemuka yang dikelola secara efektif dan dilaksanakan secara rutin di seluruh kegiatan di lembaga ini.

Penerapan Bina Pribadi Islami (BPI) tidak hanya terbatas pada konsep teoritis, melainkan juga tercermin dalam implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di SDIT Khoiru Ummah. Program ini memiliki administrasi yang terjadwal dengan baik, menunjukkan komitmen yang tinggi dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab Islami ke dalam semua aspek pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

Konsistensi dalam pelaksanaan program BPI menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa seperti melalui kegiatan MABIT, halaqoh tahfidz, program mujahidul Al – Qur'an. Dengan memonitor kegiatan ini secara terjadwal, sekolah dapat

¹⁶⁵ Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), h. 194; Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar* (Surabaya: Assegraff, tt), h. 87.

¹⁶⁶ Ibrahim Anas, *Al-Mu'jam Al-WasIt*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h. 202

mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang diselenggarakan.

Program ini juga memberikan gambaran bahwa sekolah tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis semata, tetapi juga memperhatikan aspek pengembangan karakter dan moralitas siswa. Program BPI menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai adab Islami melalui kegiatan yang terstruktur dan terukur.

Pada temuan berikutnya, kolaborasi pendidikan bersama orang tua siswa belum efektif terlaksana, namun telah terjadwal pada program mentoring orang tua bersama bidang Bina Pribadi Islami (BPI)

Selanjutnya ada beberapa temuan pada hasil penelitian yang masih mendapati sebagian kecil orang tua siswa yang belum sepenuhnya mendukung program pendidikan karakter berbasis adab, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang belum konsisten mengikuti program kegiatan yang di laksanakan oleh BPI. Yang di mungkin kan karena berlatar belakang keluarga yang tingkat kesibukannya tinggi atau ada hal lain yang belum dapat sepenuhnya mendukung program tersebut.

4. Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong

Evaluasi pendidikan karakter berbasis adab di SD Islam Terpadu Khoiru Ummah dilakukan secara menyeluruh, diawali dengan partisipasi

aktif dan peran pendidik yang berpengaruh dalam menunjukkan perilaku positif dan memberikan contoh yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter berbasis adab, evaluasi mencakup penilaian terhadap kebijakan dan dukungan kepala sekolah terhadap program, serta upayanya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Evaluasi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter menjadi penting untuk memahami sejauh mana siswa terlibat dan menginternalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam program pendidikan karakter berbasis adab sangat penting untuk mencapai tujuan program tersebut. Kehadiran serta aktifnya partisipasi siswa tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami.

Keterlibatan dan dukungan orang tua dalam program pendidikan karakter berbasis adab memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan implementasi program tersebut. Melalui keterlibatan dan dukungan orang tua yang kokoh, program pendidikan karakter berbasis adab dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter anak-anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembentukan karakter yang kuat dan beretika.

Pengaruh pada iklim sekolah yang dihasilkan dari program pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah bukan hanya bersifat teoritis, melainkan menjadi kenyataan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tersebut. Iklim sekolah yang positif ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan bagi seluruh komunitas pendidikan.

Desain evaluasi pembelajaran melibatkan integrasi penilaian realistis dan fitur pembelajaran. Dalam kerangka prinsip Islam, penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kognisi, hubungan emosional, dan tindakan kebajikan.¹⁶⁷

Temuan penelitian adalah untuk Evaluasi Pengendalian Pendidikan Karakter Berbasis Adab di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong. Saat ini, terdapat proses evaluasi yang hanya berfokus pada data kuantitatif, namun belum ada penilaian mengenai bagaimana program tersebut berdampak langsung terhadap keterlibatan dan interaksi masyarakat.

Penemuan berikutnya hanya berfokus pada siswa dan tidak mencakup penilaian kinerja pendidik, sebagaimana dituangkan dalam teori Evaluasi Kinerja Pendidikan Abdul Mujib. Komponen yang dinilai dalam pendidikan tidak hanya mencakup hasil belajar mengajar saja, namun

¹⁶⁷ Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), (2021) : 65–78. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2394>

keseluruhan proses pengajaran. Meliputi penilaian terhadap beberapa unsur seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, teknik pembelajaran, dan media, serta aspek evaluasi dari proses pembelajaran itu sendiri.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Abdul Mujib, *etal. Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana, 2006) h. 217.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan, temuan penelitian, dan analisis yang telah diuraikan, implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Khoiru Ummah mencakup penentuan tujuan, strategi, dan langkah-langkah konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab Islami dalam kehidupan sekolah. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum karakter, partisipasi aktif stakeholder, pemilihan metode pembelajaran, dan pembentukan sistem pemantauan. Dengan pendekatan holistik, tujuan perencanaan ini adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Kepala sekolah di SDIT Khoiru Ummah berhasil menjalankan peran manajerialnya dengan baik, memberikan kontribusi positif terhadap persiapan program pendidikan karakter berbasis adab di sekolah tersebut.
2. Pengorganisasian Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah, Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah telah menetapkan tugas sesuai tupoksi dan kebijakan dengan dasar yang jelas sebelum SK diberikan. Langkah awal membentuk struktur organisasi yang

efektif untuk program pendidikan karakter berbasis adab adalah mengidentifikasi peran dan tanggung jawab yang diperlukan. Posisi kunci yang ditetapkan meliputi wakil kepala sekolah, koordinator mata pelajaran, dan kepala bidang administrasi serta bidang sarana dan prasarana.

3. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter berbasis adab di SDIT Khoiru Ummah merupakan proses penentuan tujuan yang dilakukan melalui strategi implementasi, keterlibatan aktif stakeholder, dan penerapan kurikulum karakter terintegrasi melalui kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), halaqoh Tahfidz dan program Mujahidul Al – Qur'an dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan termasuk pada orang tua siswa. Pelaksanaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan nilai-nilai adab Islami dan membentuk karakter siswa secara efektif dan berdampak kepada kehidupan keseharian di keluarga maupun pada masyarakat pada umumnya.
4. Evaluasi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDIT Khoiru Ummah adalah proses penilaian efektivitas program berbasis adab. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek akademik, melainkan juga menggunakan metode penilaian sebagai tolak ukur terhadap respons dan interaksi masyarakat sebagai dampak langsung dari program. Melibatkan analisis tujuan, metode pengajaran, dan partisipasi stakeholder, evaluasi

ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program pendidikan karakter di sekolah

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, dapat dibuat rekomendasi, yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini memberi kepala sekolah informasi dan mendukung keberhasilan; namun, masih perlu meningkatkan evaluasi pelaksanaan kurikulum. agar visi, misi, dan tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif untuk membantu membangun karakter siswa berbasis adab. evaluasi internal yang melibatkan staf pengajar dan administratif diperlukan untuk penilaian berkala terhadap kurikulum, dengan menggunakan data evaluasi sebagai dasar untuk strategi perbaikan yang spesifik. Kerjasama erat antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa penting untuk menciptakan lingkungan inklusif
2. Tenaga Pendidik dan kependidikan, Diharapkan pendidik dan kependidikan dapat meningkatkan pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan terus memberikan bimbingan, pembinaan, dan tauladan intensif kepada seluruh siswa untuk menumbuhkan karakter mereka. Mereka juga diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menjaga dan mengontrol perilaku siswa di luar sekolah.
3. Bagi Sekolah. Sekolah, bersama dengan orang tua murid, harus menetapkan aturan dan kesepakatan khusus tentang kedisiplinan dan prosedur operasi standar (SOP) sekolah yang harus diikuti oleh siswa, baik

di dalam maupun di luar sekolah. Ini akan membantu membangun karakter siswa dengan menanamkan kebiasaan disiplin dan taat aturan.

C. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disajikan implikasi yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, dengan memperkaya pemahaman konsep dan implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Adab. Implikasi teoritisnya mencakup peningkatan landasan konseptual dan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai adab Islami dalam konteks pendidikan

2. Implikasi Secara Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki dampak langsung pada implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Adab di SDIT Khoiru Ummah. Implikasi ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan sekolah, mengembangkan program pendidikan karakter, dan merancang strategi intervensi yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi panduan praktis bagi pengelola sekolah dan pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembentukan karakter Islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Mujib, *et al. Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdulrahman, *Tafsir Ibnu Katsir, terj. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan, Judul Asli "Labaabut Tafsir Min Ibni katsir,"* Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2004.
- Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial "Socioscienta", vol. 3 no. 1, Februari 2011).
- Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 355–66.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 2008.
- Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis. Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslim*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2001.
- Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. A. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i1.2394>
- Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Bogdan R. C., & Biklen, SK., *Qualitatif Research For Uducation: Introduction to Theory and Methodes* Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982.
- Cholid Narkubo, *et. al. Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Mekar, 2004.
- Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Effendi, M., Wanto, D., & Warlizasusi, J. (2023). The Headmaster's Supervision Strategies in Building Character Education at MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 137-143. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.17526>
- Faisal. S, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990.
- Hidayat, A., & Machali, I. *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.2012.
- Hadist dari Abu Hurairoh diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Hakim dan al-Byhaqi. Lihat Wahbah Az-Zuhaili, *Enskilopedia Akhlak Muslim*. Jakarta: Noura Books, 2014.
- Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Eva Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roshandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar*. Surabaya: Assegraff, tt.

- Ibrahim Anas, *Al-Mu'jam Al-WasIt*, Mesir: Darul Ma'arif, 1972.
- Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak; Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga At-Turats" 13, no. 1 (2019): 3–20.
- La Adi. (2022). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*, 7(1), 1–9.
- Lala Nurlatifah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Islami Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik Di Sdit Tahfizh Qur'an Al - Jabar Telukjambe Barat Karawang," t.t.
- Lina, Marlita Surya, M Imam Pamungkas, dan Ikin Asikin. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami melalui Konsep Adab Sebelum Ilmu di Kuttab Al-Fatih Cimenyan Bandung" 6, no. 2 (2020).
- Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah*. Beirut, tt.
- Marlita Surya Lina, M Imam Pamungkas, dan Ikin Asikin, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami melalui Konsep Adab Sebelum Ilmu di Kuttab Al-Fatih Cimenyan Bandung" 6, no. 2 (2020).
- Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam Dari Masa ke Masa, Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: al-Manar Press, 2011.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (11 Desember 2021), <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Muhammad Ansyar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Dirjen PT-PPLPTK Depdikbud, 1989.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.

- Muhammad Rafliyanto, Alharis Muhammad Yusuf, dan Jihan Alfiatus Solihah, “Peran Guru dalam Pembentukan Adab pada Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 5 (23 Mei 2021): 880–89, <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.235>.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, cet. ke 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Murni Yanto and Siswanto, “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong,” *Evaluasi* 5, no. 1 (2021).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nurlatifah, Lala. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Islami Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik Di Sdit Tahfizh Qur’an Al - Jabar Telukjambe Barat Karawang,” t.t.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah at-tarbiyah Al-Islamiyah*, Terjemahan Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Omar Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung, Mizan, 1987.
- Oktavianus Supriyanto Seni, “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah,” *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25, <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. “Manajemen Pendidikan” (Vol. 1), Celebes Media Perkasa, 2017.

“Permendikbud20-2018PenguatanPendidikanKarakter.pdf,” t.t.

Pratama, Dian Arif Noor. “Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Rafliyanto, Muhammad, Alharis Muhammad Yusuf, dan Jihan Alfiatus Solihah. “Peran Guru dalam Pembentukan Adab pada Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 5 (23 Mei 2021): 880–89. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.235>.

Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1, Surabaya: Al Ikhlas, 1991.

Seni, Oktavianus Supriyanto. “Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah.” *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 2 (2021): 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.

Siti Zakiatul and Abu Hasan, “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Studi Kasus Di Mts Nurul Jadid,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 53

Stoner, J. A. F., Aram, J. D., & Rubin, I. M. (1972). Factors Associated With Effective Performance In Overseas Work Assignments. *Personnel Psychology*. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1972.tb01106.x>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007

Sun ArjiHarahap, "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen," *Journal of Visual Languages & Computing* 11, no. 3 (2000): 287–301

Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 3, Yogyakarta: Andi Offset, 1981.

Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (15 Oktober 2019): 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.

Warsah, I. (2018). PENDIDIKAN KEIMANAN SEBAGAI BASIS KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK: TELAAH PSIKOLOGI ISLAMI. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>

Ulil Albab. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119-126. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>

BIOGRAFI PENULIS



Mardian Effendi, Lahir dari Rahim dan di besarkan oleh seorang ibu yang bernama Rahmi Ulfah (Rahimahallah) dan ayah yang bernama Ma'ruf Yusuf, anak ke Dua dari Empat bersaudara. Saat ini telah menikah atau berkeluarga, istri yang bernama Elvi, S.Pd.I., Gr. Bersama beliau kami di amanahkan ananda yang sholeh dan sholeha dengan kecerdasannya. Anak pertama bernama Dzakiyah Salsabila, Kedua Danish Muhammad Fathullah dan anak Ketiga bernama Dzihan Ahmad Fathullah, sebuah harapan besar bagai kami di kemudian ananda berguna bagi agama dan Negara nya.

Penulis melalui jenjang pendidikan yang diawali dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 08 Rejang Lebong pada Tahun 1987 – 1993. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di Mts Muhammadiyah I Rejang Lebong pada tahun 1993 -1996. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas (SMA) di MA Negeri 2 Rejang Lebong Tahun 1996- 1999. Dengan dukungan orang tua pada tahun 1999 - 2005 penulis meneruskan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi, Program Studi (Prodi) manajemen. Dan pada tahun 2022 penulis berminat untuk mengembangkan keilmuan di Strata dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Curup.

Penulis mengabdikan diri pada lembaga swasta Nasional, Islamic Centre Bin Baz (ICBB) yang pada saat ini mengabdikan di cabang yang ke 12 (ICBB 12 Curup). Mohon doanya insyaa Allah pada Tahun 2024 ini penulis akan mengabdikan diri dan mengimplementasikan keilmuan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta.